

**PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP STRATEGI
PEDAGANG IKAN KERING DALAM MANAGE RESIKO PADA
PASAR WAIWADAN di FLORES**



Skripsi

*Diajuakn Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.E) Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

Nurjannah Atasoge
NIM: 90100114111

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah Atasoge
Nim : 90100114111
Tempat/Tgl. Lahir : Wewit, 18 Oktober 1995
Prodi/Jurusan : Ekonomi islam
Program : sarjana (1)
Alamat : Crowerian, Adonara Barat
Judul : Pandangan Ekonomi Islam Terhadap strategi Pedagang Ikan Kering Dalam manage Risiko Pada Pasar waiwadan di Flores

Menayatakan dengan sesungguhnya dan penuh dan kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 5 November 2018

Penyusun,

Nurjannah Atasoge



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fa864923
Kampus II : Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Penguji penulis skripsi saudara **Nurjannah Atasoge**, NIM: **90100114111**, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“pandagangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Risiko Pada Pasar Waiwadan di Flores”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian **MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Oktober 2018

Dewan Penguji dan Pembimbing

Penguji I	: Dr. Mudassir, SE., MM., Ak.	(..... )
Penguji II	: Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, S. Ag	(..... )
Pembimbing II	: Muh. Akil Rahman, SE., M.Si	(..... )



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pandangan Ekonomi Islam terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Pada Pasar Waiwadan di Flores**” yang disusun oleh **Nurjannah Atasoge**, NIM: 90100114111, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 22 November 2018 M, bertepatan dengan 17 Rabi’ul-awwal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 26 November 2018 M.
18 rabi’ul-Awwal 1440 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag
Munaqisy I : Dr. Mudassir, SE., MM., Ak.
Munaqisy II : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M. Ag
Pembimbing II : Muh. Akil Rahman, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar**

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan hidayahnya yang tak henti-hentinya dilimpahkan kepada penulis, tak lupa pula mengirimkan salam dan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengajarkan kepada umatnya untuk berkreasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi khususnya dalam menyusun skripsi yang berjudul pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering dalam Manage Resiko.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan semaksimal mungkin segala daya dan upaya, namun sebagai manusia biasa tak luput dari kesalahan, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, agar karya ilmiah ini mendekati kesempurnaan.

Mengawali ucapan terima kasih ini penghargaan kepada orang tuaku yang tercinta, ayahanda Muh. Laga dan Ibunda Kamsina Ahmad, yang selama ini telah mengasuh saya, mendidik dan membesarkan dengan penuh keikhlasan dan rasa kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, baut abang saya Amiludin Lega terimakasih atas segala bantuan baik moril maupun materil.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Muslimin Kara, M.Ag. selaku pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnia Islam

4. Ibu Rahmawati Muin, S.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, dan selaku pembimbing 1 terimah kasih atas bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Muh. Akil Rahman, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk dengan penuh keikhlasan kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak Johannes selaku pimpinan Dinas Perikanan yang telah memberi izin kepada penulis untuk penelitian di Pasar Waiwadan
8. Teman-teman KKN Angkatan 58 khususnya Posko Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone terimakasih atas dukungan dan inspirasinya.

Semoga motivasi dan bantuan yang diberikan selama ini mendapatkan imbalan yang setimpal dar Allah SWT. Semogah skripsi ini bermanfaat bagi masa yang akan datang. Aamiin.

Makassar , 26 September 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Nurjannah Atasoge
90100114111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Rumusan Masalah	15
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN TEORITIK	
A. Strategi	20
B. Pengolahan Ikan Kering.....	25
C. Konsep Resiko.....	28
D. Pengertian Manajemen Resiko.....	31
E. Fungsi Manajemen Resiko	34
F. Tujuan Manajemen Resiko.....	36
G. Dasar Hukum Manajemen Resiko.....	37
H. Pengertian Ekonomi Islam	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	50
B. Pendekatan Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Metode Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	54
G. Penguji Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/u/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan	ط	T	T dengan titik di bawahnya
ب	B		ظ	z	z dengan titik di bawahnya
ت	T		ع	‘	
ث	s	S dengan titik di atasnya	غ	G	
ج	J		ف	F	
ح	h	h dengan titik di bawahnya	ق	Q	
خ	Kh		ك	K	
د	D		ل	L	
ذ	Z	z dengan titik di atasnya	م	M	
ر	R		ن	N	

ز	Z		و	W	
س	S		هـ	H	
ش	Sy		ء	,	
ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	ي	Y	
ض	Ḍ	D dengan titik di bawahnya			

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta‘addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)




2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

 فعل	Fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
 ذكر	Kasrah	Ditulis Ditulis	I zukira
 يذهب	Dammah	Ditulis Ditulis	U yazhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Â tansâ
3	kasrah + ya' mati كرىم	Ditulis Ditulis	Î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَعْنُ شَكُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-qur'an
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِ الْفُرُودِ	Ditulis	Żawî al-furûd }
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

Nama : Nurjannah Atasoge

Nim : 90100114111

Judul : Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering dalam Manage Resiko di Pasar Waiwadan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering dalam Manage Resiko*”, jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara informan yang dimaksud adalah pedagang di pasar yang ada di Flores. Data sekunder berupa buku-buku dan profil para informan. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis apa saja resiko yang dihadapi oleh pedagang ikan kering ini, untuk menganalisis bagaimana strategi yang digunakan pedagang ikan kering ini dalam manage resiko dan bagaimana pandangan menurut ekonomi Islamnya., sepiunya pembeli, dan terjadinya persaingan harga

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Resiko-resiko yang dihadapi usaha dagang ikan kering ini yaitu cuaca hujan menyebabkan ikan kering rusak, barang yang berlebih, sepihnya pembeli dan terjadinya persaingan harga.

Strategi-strategi yang digunakan oleh pedagang yaitu dijual dengan harga yang murah apabila ikan ini rusak atau barangnya berlebih, meningkatkan promosi penjualan apabila sepiunya pembeli dan meningkatkan kualitas barang apabila terjadinya persaingan harga.

Pandangan menurut Ekonomi Islam yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya itu berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang yang berkualitas buruk, pedagang juga harus jujur dalam mempromosikannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan utama sistem ekonomi Islam adalah menegakkan keadilan sosial-ekonomi di antara seluruh anggota masyarakat. Dalam QS. Fussilat ayat 10 Allah SWT berfirman:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسِيَٰ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ

Terjemahannya:

“Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kukuh di atasnya. Dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar-kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa (penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya” (QS. Fussilat [41]: 10)

Allah telah menempatkan makanan dan karunia di atas bumi bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun karena satu dan lain hal, distribusinya tidak selalu adil diantara semua umat manusia, sehingga orang-orang yang beruntung menjadi amat kaya dan memiliki kekayaan lebih dari yang mereka perlukan sementara sebagian yang kurang beruntung menjadi amat miskin dan tidak atau sedikit sekali memiliki kekayaan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Islam menjawab tantangan berupa ketidakmerataan pembagian kekayaan tersebut dengan kewajiban si kaya untuk menyerahkan sebagian dari kekayaan mereka guna menolong si miskin dan mereka yang kurang beruntung di antara anggota masyarakat. Al-Qur'an menyatakan: ‘dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk’ (QS. Al-Baqarah [2]: 43).

Dalam rangka menjadikan distribusi sumber-sumber ekonomi adil dan merata, system ekonomi Islam menetapkan system zakat dan sedekah yang terperinci, di samping itu berbagai pembatasan pun dibuat pula untuk menghalangi orang memperoleh kekayaan secara tidak jujur, illegal dan tidak adil, jadi tujuan utama ekonomi Islam adalah menegakkan keadilan sosial maupun ekonomi di antara pemeluknya.

Islam merupakan agama yang memperhatikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu, Islam disamping memerintahkan umatnya untuk melaksanakan kewajiban ritual ibadah berupa shalat, puasa, dan lain-lain. Islam mendorong umatnya untuk berusaha mencari rezeki sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka di dunia. Dalam Q.S Alqashash ayat 77 Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Sebagai ajaran yang sempurna, Islam juga menurunkan aturan-aturan harus diperhatikan oleh seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (mencari nafkah). Dalam Al-Qur'an dinyatakan, bahwa nafkah yang dicari haruslah nafkah

yang halal dan baik. Proses memenuhi kebutuhan inilah kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi seperti berdagang (jual beli).

Seiring dengan perkembangan jaman saat ini yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan. Seperti contoh banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang. Tempat yang paling rawan terjadinya penyimpangan adalah pasar tradisional. Perilaku penyimpang yang ditemukan di pasar tradisional antara lain pengurangan takaran dari timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang buruk, dan penjualan barang haram.¹

Praktik seperti itu dengan tegas dikutuk baik oleh Al-Qur'an maupun oleh Nabi. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi mengenai hal itu dapat dilihat di bawah ini.

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka pada hari kiamat dan tidak pula akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang sangat pedih. (QS. Ali Imran: 77)

¹Ema Mardiyah dan Asep Suryanto, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah*, di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya, Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010, h. 2

Abu Qatadah mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Berhati-hatilah dengan banyak bersumpah dalam berjualan, karena dengan cara itu penjualan memang meningkat tetapi tercabut (barokahnya).”

Menipu pembeli atau Konsumen serta mencederai kepentingan mereka dengan alat tukar palsu amatlah dilarang dengan tegas oleh Islam. Al-Qur'an dengan keras mengutuk praktik ukuran palsu ini diantara bangsa-bangsa masa lalu, terutama bangsa Madyan, tempat Nabi Syuaib melaksanakan tugas kenabiannya. Kaum mukminin telah diperingatkan agar menggunakan alat ukur yang benar dan seimbang untuk menghindari hukuman Allah. Al-Qur'an menyatakan: “dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. (QS. Al-Anaam [6]: 152). Nabi Muhammad SAW menempuh segala cara untuk mempopulerkan penggunaan ukuran yang baku di pasar. Beliau merestui mereka yang jujur dalam menimbang dan menakar.

Di Indonesia pebisnis serta pengusaha tidak dapat berbuat semuanya untuk memperoleh keuntungan yang banyak sebab telah dibentuk Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Republik Indonesia yang berisi:

UU Perlindungan Konsumen menjelaskan bahwa hak konsumen diantaranya adalah:

- a. Hak atas kenyamanan, keamanan, kemaslahatan dalam mengonsumsi barang atau jasa

- b. Hak memilih barang atau jasa serta mendapatkan barang dan atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan.
- c. Hak atas informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang.
- d. Hak untuk didengar pendapat dan keluhan atas barang atau jasa yang digunakan
- e. Hak untuk mendapat advokasi, perlindungan dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut.
- f. Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen.
- g. Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- h. Hak untuk mendapat kompensasi, ganti rugi atau penggantian, apabila barang dan atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.
- i. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.²

Undang-undang perlindungan konsumen tersebut dibentuk agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh produsen penjual terhadap pembeli atau konsumen. Nabi Muhammad SAW juga mengirkn kita agar berlaku jujur serta adil dalam jual beli maupun berbisnis.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (Pasal 4)

Salah satu sosok yang harus kita teladani yaitu Nabi Muhammad SAW beliau adalah sosok seorang pedagang. Kita semua mengetahui, sosok Muhammad SAW, selain diangkat Allah sebagai Nabi dan Rasul, serta menjadi kepala negara, beliau juga pernah menjadi seorang pedagang yang sukses. Karakter ini muncul sebelum beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Tepatnya, pada waktu itu Nabi Muhammad SAW berusia kurang lebih dua puluh tahun sudah mempraktekkan perdagangan lintas wilayah, bahkan lintas negara. Muhammad muda, beserta pamannya tercinta Abu Thalib, membawa barang dagangan seorang saudagar wanita kaya, Siti Khadijah *radhiyallahu'anha*, yang kelak akan menjadi istri beliau, dari negeri Makkah ke negeri Yaman dan negeri Syam. Perniagaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, tidak lain merupakan bentuk praktek kegiatan ekonomi yang diwariskan kepada umat Islam untuk diteladani. Perniagaan atau istilah lainnya praktek jual-beli, termasuk salah satu prinsip ekonomi Islam. Beberapa keteladanan yang dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dalam berbisnis adalah jiwa kejujuran.³

Dalam pandangan Islam bisnis merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan merupakan fardhu kifayah, oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak boleh lepas dari peran Syari'ah Islamiyah.⁴

Manusia dalam hidupnya selalu menghadapi kemungkinan, baik yang positif maupun negatif. Manusia yang menghadapi kemungkinan negative karena berbagai

³Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-2, h. 12

⁴Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Cet. 1, Bandung: CV Alfabeta, 1994), h. 48

sebab dapat dikatakan bahwa manusia itu menghadapi suatu resiko. Apakah resiko ini nanti akan pasti menjadi suatu kenyataan atau tidak, hal inilah yang merupakan suatu yang belum pasti, dengan demikian risiko adalah kemungkinan penyimpangan yang tidak diharapkan yang dapat menimbulkan keragu-raguan. Hal inilah yang terdapat dalam usaha dagang dimana usaha ini pada awal maupun saat berjalannya sudah menampakkan kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi, untuk itu diperlukan suatu upaya awal didalam mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha.

Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya resiko, oleh karena itu maka perlu diadakan atau dicanangkan strategi dalam *manageresiko*. Strategi ini pertama tama bertugas mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya resiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani resiko itu.⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan perdagangan adalah sebuah proses terjadinya pertukaran kepentingan sebagai keuntungan tanpa melakukan penekanan yang tidak dihalalkan atau penipuan terhadap kelompok lain.⁶ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275.

Artinya: Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S Al-Baqarah: 275)

⁵Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Cet. 1X, Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.3

⁶A. Rahman, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 22

di dalam melakukan transaksi perdagangan Allah SWT. memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan adil. Tata tertib perniagaan ini dijelaskan Allah SWT seperti tercantum dalam Surah Hud ayat 85.

الرَّ كُنْبُ أَحْكَمْتَ ءَايَتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ١

Terjemahannya:

Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (Q.S Hud : 85).⁷

Adapun tujuan dari berdagang adalah untuk memperoleh keuntungan, dan selama Islam memperbolehkannya maka Islam juga memperbolehkan tujuan yang terkandung di dalamnya, yaitu memperoleh keuntungan. Namun demikian Islam melarang keuntungan yang berlebihan, yaitu keuntungan yang melebihi batas yang umum di masyarakat, karena keuntungan yang berlebihan itu sama saja dengan suatu bentuk eksploitasi dan kezaliman terhadap orang lain.⁸

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung risiko bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa risiko sebagaimana tidak ada hidup tanpa kematian. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak

⁷ Depag, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, (Depok: Cahaya Qur'an. 2008)

⁸ Ahmad asy-Syarbashi, Yas'alunaka Tanya Jawab Lengkap Tentang Hukum dan Kehidupan (Jakarta: Lentera, 2005) h. 130

diinginka, jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.⁹

Dengan adanya strategi dalam manage resiko ini dapat melindungi efektifitas atau kelancaran usaha tersebut, selain itu strategi dalam manage resiko ini harus sesuai dengan syariat islam dan tidak boleh melenceng dari syariat-syariat islam karena usaha yang islami harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Islam.

Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

⁹Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Cet. 1 (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 2

Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupunberinvestasi terkandung resiko di dalamnya.Tidak ada di dalam kehidupan iniyang bebas dari resiko.Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati resikoagar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal inidijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Departemen Agama, 2001 : 1242)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa resiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen resiko.¹⁰Selanjutnya kita disuruh untuk bertawakal kepada Allahterhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karenamanusia hanya bisa

¹⁰[Http://tafsiralazhar.Net46.net/myfile/S-Al-hasyr-18-21.htm](http://tafsiralazhar.Net46.net/myfile/S-Al-hasyr-18-21.htm). selasa/14 juli 2018

meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu. Dalam hadis shahih Bukhari yang Artinya: Abdullah Bin Yusuf menceritakan kepada kami, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin'Amir bahwa Umar pernah bepergian menuju Syam, ketika dia sampai di suatu tempat, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkit penyakit menular, lantas Abdurrahman bin'Auf memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Bila kamu mendengar berita, bahwa wabah berjangkit di suatu negeri, maka janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan jika kamu berada di negeri itu janganlah kamu keluar dari sana ke negeri lain.”¹¹

Alangkah bersyukurnya Umar ra. mendengar sabda Rasulullah Saw. Bersesuaian dengan pendapatnya untuk membatalkan perjalanan dan dapat menghindari dari bahaya. Konon kabarnya Abu Ubaidah yang bersilang pendapat dengan Umar ra. Syam karena meninggal dunia lantaran penyakit *tha'un* yang berbahaya itu.

Dari kisah tersebut, terdapat hikmah yang dapat diambil. Salah satunya ialah seseorang harus sebisa mungkin untuk me-manage resiko dan tidak melakukan hal yang gegabah. Tanpa disadari bahwa Khalifah Umar bin Khattab telah menerapkan manajemen resiko dalam menghindari bahaya di suatu daerah. Islam memandang bahwa pentingnya ikhtiar dan tawakkal dalam setiap aktivitas. Ketika mendengar ada

¹¹ Muhammad Ibn Ismail al Bukhari, Shahih Al Bukhari, tahqiq : Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, nomor Hadist: 5730

sebuah bahaya yang dating maka tentu harus berusaha untuk menghindarinya. Setelah berusahasesaksimal mungkin, kemudian serahkan hasilnya kepada Allah Swt.

Untuk itulah manajemen muncul sebagai sistem yang mengatur semuanya dalam lapangan kerja. Sistem manajemen mengukur kadar kemampuan diri seseorang, memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, memberikan tingkat kebebasan yang tidak keluar dari batas kebebasan orang lain, serta menyelesaikan tugas dengan kemampuannya, memberikan tingkat kebebasan yang tidak keluar dari batas kebebasan orang lain, serta menyelesaikan tugas dengan sempurna.¹²

Manajemen risiko bukan hanya diterapkan pada perusahaan atau lembaga keuangan saja namun di dalam bidang muamalah lainpun juga ada risiko yang sering ditemui. Misalnya, di dalam praktek perdagangan ikan yang sering ditemui pada beberapa pedagang yang ekonominya kurang mampu. Dalam praktek perdagangan ikan kering sering terjadi risiko dagang ikan-ikan yang tidak laku dalam beberapa hari yang telah lalu akan mengakibatkan ikan kering tersebut rusak, busuk, salah satunya akibat dari cuaca yang kurang mendukung, dan tersimpan terlalu lama berubah warna, dan terbuang sia-sia.

Bagi Kabupaten Flores Timur (Flotim), sector perikanan adalah sector primadona. Indikasinya sederhana: ada Pusat Pielangan Ikan (PPI) yang di bangun Pemerintah Jepang dana dan dua perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan

¹² Tarsis Tarmudji, *Manajemen Resiko Dunia Usaha*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996), cet. 1 h.17

delapan perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di bidang perikanan dan budidaya mutiara. Perusahaan-perusahaan tersebut membeli ikan dari nelayan yang nilainya mencapai miliaran rupiah setiap bulannya.¹³

Data terakhir (2010) dari bisnis perikanan dan kelautan mengatakan bahwa luas wilayah laut mencapai 3.818,32 km atau sekitar 68% dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Flores Timur dengan kurang dari 119 pantai dan 6.402 nelayan. Kondisi area laut Flores Timur sebagian besar bentuknya pantai sehingga sangat cocok untuk budidaya laut.¹⁴ Beberapa jenis ikan tangkapan: Ikan Kakap, Ikan Merah, Ikan Kerapu, Ikan, Ikan Pari, Ikan Ekor Kuning, Ikan Tembang, Ikan Teri, Ikan Tenggiri, Ikan Tuna, Ikan Cakalang, dan Ikan Tongkol.

Tabel IV.1

.Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Flores Timur (Ton), 2014 dan 2015.

Kecamatan	2014			2015		
	Jumlah Rumah Tangga Perikanan (Jiwa)			Jumlah Rumah Tangga Perikanan (Jiwa)		
	Perikanan Laut	Perairan Umum	Jumlah	Perikanan Laut	Perairan Umum	Jumlah
Wulanggitang	44	0	44	46	0	46
Titehena	243	0	243	240	0	240
Ile Bura	112	0	112	112	0	112
Tanjung Bunga	368	0	368	368	0	368

¹³ ID-iklim-usaha-di-kabupaten-flores-timur-kajian-kondisi-perekonomian-dan-regulasi, di akses pada Tanggal 21 Juli 2018

¹⁴ [Http://Media.Neliti.Com/Media/Publications/51138-Id-Iklim-Usaha-di-Kabupaten-Flores-Timur-Kajian-Kondisi-Perekonomian-dan-Regulasi-U](http://Media.Neliti.Com/Media/Publications/51138-Id-Iklim-Usaha-di-Kabupaten-Flores-Timur-Kajian-Kondisi-Perekonomian-dan-Regulasi-U) di Akses Pada Tanggal 27 Juli

Lewolema	73	0	73	72	0	72
Larantuka	515	0	515	513	0	513
Ile Mandiri	195	0	195	197	0	197
Demon Pagong	125	0	125	125	0	125
Solor Barat	207	0	207	208	0	208
Solor Selatan	33	0	33	33	0	33
Solor Timur	370	0	370	371	0	371
Adonara Barat	347	0	347	348	0	348
Wotan Ulumado	152	0	152	150	0	150
Adonara Tengah	0	0	0	0	0	0
Adonara Timur	307	0	307	308	0	308
Ile Boleng	122	0	122	123	0	123
Witihama	112	0	112	115	0	115
Klubagolit	0	0	0	0	0	0
Adonara	118	0	118	118	0	118
Flores Timur	3443	0	3443	3447	0	3447

Sumber: BPS Kabupaten Flotim

Penulis melakukan observasi sementara disalah satu pasar di Flores yang ditempatkan di Waiwadan khususnya kepada para pedagang ikan kering. Berbagai macam ikan kering yang didagangkan oleh pedagang yaitu ikan kerapu, ikan tembang, ikan ekor kuning, ikan cakalang, ikan teri, dan ikan terbang. Resiko-resiko yang dihadapi usaha dagang ini yaitu ikannya rusak/ busuk, barang yang berlebih, sepiunya pembeli dan terjadinya persaingan harga serta beberapa pedagang melakukan kecurangan dengan mencampurkan ikan yang berkualitas baik dan yang kurang baik.

Hal ini terjadi ketika ikan yang tidak habis dijual dalam satu hari atau lebih dari satu hari maka akan disimpan untuk kemudian dicampur dengan ikan yang baru dijemur.

Praktik seperti itu bertentangan dengan hukum Islam serta tidak sesuai dengan syariat yang menganjurkan kita untuk berusaha dengan cara yang baik tanpa adanya unsur penipuan yang dapat merugikan para konsumen. Karena tujuan utama dari sistem ekonomi Islam adalah kemaslahatan umat yakni kesejahteraan seluruh masyarakat, bukan hanya mementingkan kesejahteraan individu semata.

Berdasarkan pemaparan, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering dalam Manage Resiko Pada Pasar Waiwadan di Flores”***

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada berbagai macam ikan kering yang didagangkan oleh pedagang yaitu ikan kerapu, ikan tembang, ikan ekor kuning, ikan cakalang, ikan teri, dan ikan terbang. Penulis mengambil sampel ikan-ikan ini karena jenis ikan kering ini memiliki resiko-resiko yang dihadapi usaha dagang yaitu ikannya rusak/busuk, barang yang berlebih, sepi pembeli dan terjadinya persaingan harga. Sedangkan lokasi penelitian penulis memfokuskan pada Pasar Waiwadan, di Flores.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja resiko yang dihadapi oleh pedagang ikan kering Pada Pasar Waiwadandi Flores?
- b. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pedagang ikan kering dalam manage resiko Pada Pasar Waiwadan di Flores?
- c. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pedagang ikan kering dalam manage resiko Pada Pasar Waiwadan di Flores?

D. Kajian Pustaka

Menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang dikaji oleh penulis mengenai, Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagng Ikan Kering dalam Manage Resiko:

1. Dicky Ermandara

Dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Risiko Bisnis dan Siasat Pedagang kaki lima kelana di Pasar Jumat Asy-Syiraj di Bandung, terdapat empat risiko bisnis yang umum dihadapi oleh para pedagang, yaitu: 1) ketidakpastian pasar lokal, 2) manajemen keuangan yang tidak tertib, 3) kewajiban sosial budaya yang tidak terprediksi, 4) ketidakpastian ekonomi makro. Mereka mengatasi risiko-risiko itu dengan menerapkan aneka strategi, antara lain dengan memperpanjang waktu berjualan dan melakukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang Manajemen Resiko sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian serta kajian hukum yang digunakan.

2. Muhammad Fauzi

Judul skripsi “Manajemen Resiko Pedagang Buah di Kelurahan Simpang Baru di Tinjau dari Ekonomi Islam, Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko pedagang buah di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat beberapa masalah dengan cara manajemen risiko dalam perdagangan Islam, yaitu dalam hal mengidentifikasi, ada pedagang buah yang memikirkan risiko yang akan terjadi kedepannya yang berjumlah 13 orang, sedangkan yang tidak memikirkan risiko hanya 3 orang. Dan pada saat mengukur risiko semua pedagang melakukannya. Di dalam mengendalikan risiko dalam perdagangan, ada beberapa langkah-langkah yaitu menghindari risiko, mengendalikan kerugian, pemisahan risiko, kombinasi, memindahkan dan menanggung risiko sendiri.

3. Muhammad riska Fidaus

Judul skripsi “Manajemen Resiko Pedagang Sayur di Pasar Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam adapun penelitian ini didapati hasil bahwa risiko yang terjadi pada pedagang sayur di pasar Simpang Baru adalah risiko tidak laku terjual, risiko sayuran yang mudah rusak, risiko kelangkaan sayuran, risiko sepiunya pelanggan, risiko keterlambatan

penerimaan sayuran dari pihak ke-2 yakni identifikasi risiko, mengukur risiko dan mengendalikan risiko.

Abbas Salim di dalam bukunya Asuransi dan Manajemen Risiko mengatakan bahwa risiko adalah unsur ketidakpastian, ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi. Asuransi bertujuan untuk memindahkan risiko individu kepada perusahaan asuransi. Tujuan pertanggungan terutama untuk mengurangi risiko-risiko yang ditemui dalam masyarakat.¹⁵

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut
 - a. Untuk menganalisis lebih mendalam apa saja resiko-resiko yang dihadapi pedagang ikan kering pada pasar Waiwadan di Flores
 - b. Untuk menganalisis bagaimana strategi pedagang ikan kering dalam manage resiko pada pasar Waiwadan di Flores
 - c. Untuk menganalisis bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi pedagang ikan kering dalam manage resiko pada pasar Waiwadan di Flores.
2. Kegunaan Penelitian ini adalah
 - a. Membantu pemerintah mengetahui suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, membantu pemerintah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan.

¹⁵ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen risiko*, (cet. 2 Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17

- b. Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan mengenai pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pedagang ikan kering dalam manage resiko
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat luas mengenai pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pedagang ikan kering dalam manage resiko.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Pedagang

1. Pengertian Strategi

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Stephania K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁶

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan antara keunggulan strategik perusahaan (factor intern) dengan tantangan lingkungannya (faktor ekstern). Rencana yang disatukan artinya bahwa rencana tersebut mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu kesatuan yang tergabung dalam rencana strategik perusahaan. Rencana yang menyeluruh artinya meliputi semua aspek penting perusahaan harus dicakup dalam rencana strategik ini. Rencana yang terpadu artinya semua rencana yang dibuat secara partial di dalam perusahaan harus merupakan serangkaian rencana yang terintegrasi. Artinya antara rencana yang

¹⁶ Husein Umar, “*Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 16.

satu dengan rencana yang lain yang ada didalam perusahaan saling mendukung dan tidak satu pun rencana partial yang bertentangan dengan rencana strategis.¹⁷

2. Komponen Strategi

Secara umum, sebuah strategi memiliki komponen-komponen strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan. Komponen tersebut adalah kompetensi yang berbeda (*distinctive competence*), ruang lingkup (*scope*), dan distribusi sumber daya (*resource deployment*).¹⁸

a. Kompetensi yang berbeda

Kompetensi yang berbeda adalah sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan lainnya. Dalam pengertian lain, kompetensi yang berbeda bermakna kelebihan perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya.

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup adalah lingkungan dimana organisasi atau perusahaan tersebut beraktifitas.

c. Distribusi sumber daya

Distribusi sumber daya adalah bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menerapkan strategi perusahaan.

¹⁷ Muslich, Ekonomi Manajerial: “*Alat Analisis Strategi Bisnis*”, (Yogyakarta: Ekonosia, 1997), h. 11

¹⁸ Ernia Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, “Pengantar Manajemen”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 133.

3. Jenis Strategi

Menurut Griffin, secara umum strategi dapat dibagikan menjadi 3 (tiga) jenis dilihat dari tingkatannya.

- a. Strategi pada tingkat perusahaan (*corporate-level-strategy*)
- b. Strategi pada tingkat bisnis (*business-level-strategy*). Strategi pada level perusahaan atau korporat dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor bisnis yang dijalankan secara keseluruhan. Strategi pada level bisnis adalah alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis bisnis yang diperdagangkan. Beberapa dengan Griffin, Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) menambahkan kedua jenis strategi tadi dengan tingkatan strategi.
- c. Strategi pada tingkat fungsional (*functional level strategy*). Strategi pada tingkat fungsional, di mana kedua perusahaan melakukan strategi pada bagian pemasarannya, khususnya di tingkat periklanannya.¹⁹

4. Penyusunan Strategi.

Perusahaan melakukan strategi untuk memenagkan persaingan bisnis yang dijalankannya, serta mempertahankan keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk melakukan strategi, dilakukan penyusunan strategi yang pada

¹⁹ Ernie Tisnawati Kurniawan Saefullah, “*Pengantar Manajemen*”, h. 134.

dasarnya terdiri dari 3 fase, yaitu Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi, Analisis Situasi, dan Pemilihan Strategi.

a. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi.

Sebelum strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi (baik strategi baru maupun perubahan strategi) perlu untuk dilakukan ataukah tidak. Hal ini terkait dengan apakah strategi yang akan dilakukan memang sesuai dengan tuntutan perubahan di lingkungan ataukah sebaliknya.

b. Analisa Situasi

Pada tahap ini, perusahaan perlu melakukan analisis mengenai kekuatannya dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi.

c. Pemilihan Strategi

Setelah perusahaan melakukan analisis terhadap keadaan internal dan eksternal perusahaan, maka perusahaan perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Pada dasarnya alternatif strategi terbagi kedalam tiga bagian besar, yaitu strategi yang cenderung mengambil risiko, yaitu strategi yang menyerang atau agresif (*aggressive or offensive strategy*), strategi yang cenderung menghindari risiko, yaitu strategi bertahan (*defensive strategy*), serta strategi yang memadukan antara mengambil risiko dan menghindari risiko. Artinya, berbeda di tengah-tengah. Strategi ini sering dinamakan sebagai *turn-around strategy*.²⁰

²⁰Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, "Pengantar Manajemen", h. 136.

5. *Pengertian Pedagang*

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Atau kata lain perdagangan adalah pemberian perantara kepada konsumen untuk membelikan dan menjual barang-barang yang memudahkan dan memajukan pembelian dan penjualan itu.²¹ Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal

Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya akan diberikan hak wewenang/ daerah tertentu dari produsen, contoh dari agen tunggal adalah seperti ATPM atau singkatan dari Agen Tunggal Pemegang Merek untuk produk mobil.

b. Pedagang menengah/ agen/ grosir

Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan dibeli di daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor, contoh pedagang grosir beras di pasar induk Waiwadan.

c. Pedagang eceran/ pengecer/ retailer

Yakni pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran, contoh pedagang eceran alfa mart dan indomaret.

²¹Kensil dan Christina, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 15

B. Pengolahan Ikan Kering/Ikan Asin

Komoditi ikan asin menurut Hadiwijoyo (1997) adalah produk yang tidak asing lagi bagi rakyat Indonesia, karena harganya murah dan mudah dalam membuatnya. Bahan utama dalam pembuatan ikan asin adalah garam sedangkan yang dapat dibuat ikan asin adalah hampir semua jenis ikan, termasuk pula cumi-cumi, udang, daging kerang, teripang dan sebagainya. Langkah-langkah dalam proses pembuatannya adalah sebagai berikut:²²

a. Penyiangan

Ikan-ikan yang berukuran besar dibuang isi perutnya, kadang-kadang dibuang sisiknya, kemudian dibelah. Beberapa jenis ikan dipotong bagian kepalanya, misalnya jenis ikan tongkol (herring) dan ikan salem. Cara-cara penyiangan yang banyak dikerjakan di beberapa daerah kadang-kadang berlainan, namun pada umumnya perbedaan tidak banyak.

b. Pencucian

Pencucian dengan air bersih dilakukan untuk menghilangkan bekas-bekas darah, sisik dan kotoran lainnya. Kadang-kadang untuk pencucian ini digunakan larutan garam ringan sebagai penggaraman awal dengan kadar garam rendah agar ikan yang ditangkap tidak membusuk ketika masih di kapal. Apabila penggaraman dikerjakan di tengah laut (di kapal-kapal penangkap ikan), maka untuk pencucian digunakan air laut.

²²Riswita, *Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin*, Jurnal Agroindustri, Vol. 4. No. 1 (2014)

c. Penggaraman

Penggaraman yang masih tradisional hanya dikerjakan dengan cara menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam atau campuran antara kristal garam dan larutan garam. Pada penggaraman yang sudah maju, digunakan alat-alat yang dapat memasukkan larutan garam ke dalam daging ikan.

d. Pengeringan

Setelah penggaraman selesai dikerjakan, ikan lalu dijemur atau dikeringkan dengan cara mekanis. Pengeringan hanya bertujuan mengurangi sedikit kadar air, supaya produk ikan asin tidak nampak berair. Jadi, pengeringan tidak sampai ikan asinnya menjadi benar-benar kering. Bila pengeringan dianggap cukup, lalu dipak dan dapat dijual ke pasar-pasar.

Menurut Astawan dan M. Astawan (1989), langkah penggaraman pada ikan asin pada prinsipnya berifat menarik air dari jaringan daging ikan sehingga protein daging ikan akan menggumpal dan sel dagingpun mengerut. Penggaraman juga dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme pembusuk tetapi dengan kadar garam tingkat tinggi. Dengan langkah pengeringan berikutnya, maka kadar air ikan yang digarami tersebut akan berkurang dan membentuk keadaan yang tidak memungkinkan mikroorganisme pengganggu untuk tumbuh. Oleh sebab itu, jumlah garam yang ditambahkan sebaiknya diperhitungkan benar supaya tidak terlalu tinggi, sehingga ikan asin dapat dikonsumsi lebih banyak sebagai sumber protein dalam usaha peningkatan konsumsi protein penduduk. Jumlah penambahan garam sangat

tergantung pada kesegaran ikan, besar kecilnya ikan serta suhu di lama pengawetan ikan. Sedangkan mutu ikan asin, selain ditentukan oleh jumlah garam yang ditambahkan, juga oleh tingkat kemurnian garam yang digunakan.²³

Penggaraman merupakan bentuk pengawetan kuno yang masih banyak digunakan hingga sekarang. Secara umum terdapat dua cara yang digunakan yaitu penggaraman kering dan penggaraman basah. Penggaraman kering dimana garam yang dihamburkan antara lapisan ikan yang telah diambil isi perutnya dan dibersihkan. Perbandingan garam terhadap ikan bervariasi antara 10-35%. Garam menarik air pada waktu meresap mengakibatkan denaturasi protein. Daging menjadi berwarna keruh (*opaque*) dan tidak lengket serta menjadi mudah hancur. Proses ini memakan waktu selama 14-16 hari. Produk ikan yang digarami dan disebut green cure kemudian dikeringkan sampai keras dengan alat pengering buatan ataupun di udara terbuka. Penggaraman basah (wet atau pickle curing), dimana ikan yang telah diambil isi perutnya dan dibersihkan diletakkan dalam tong bersisi larutan yang terdiri dari garam dan cairan ikan. Proses ini selesai kira-kira dalam 20 hari (Buckle *et al*, 1985).

Ikan asin merupakan salah satu produk pengolahan perikanan yang paling sederhana dibandingkan dengan produk pengolahan lainnya. Produk ini dihasilkan dari proses pengeringan, kadar air ikan berkurang hingga tersisa 20-35% sehingga mikroorganisme pengurai tidak berkembang dan ikan lebih awet sampai batas waktu

²³Lindawati, *Identifikasi Faktor Dan Penilaian Risiko Pada Usaha Perikanan*, Vol. 2. No. 1. (2016)

tertentu. Industri ikan asin berkembang di sekitar sentra produksi perikanan, antara lain tempat pendaratan ikan dan pelabuhan perikanan (Effendi dan Oktariza, 2006).

C. KONSEP RISIKO

Risiko, sebagaimana dikemukakan oleh A. Hasyimi Ali adalah ketidakpastian mengenai kerugian.²⁴ Dalam kehidupan manusia banyak sekali bahaya yang mengancam keselamatannya. Ancaman tersebut biasa mengenai kekayaan, jiwa dan raga manusia. Ancaman bahaya tersebut berlangsung sepanjang masa. Selama manusia itu masih hidup, dan selama ia memiliki kekayaan, selama itu pula ancaman bahaya akan terus berlangsung. Ancaman bahaya yang menyebabkan timbulnya kerugian, tetapi belum pasti itulah yang dalam hukum asuransi disebut resiko.²⁵

Risiko yang tadinya menjadi beban bagi seseorang dapat dialihkan kepada pihak lain yang bersedia mengambil alih ancaman bahaya tersebut. Pihak yang memang bisa menjalankan bisnis di bidang jasa perlindungan terhadap ancaman bahaya atas kekayaan, badan jiwa dan orang. Apabila ancaman bahaya itu menjadi kenyataan yang merugikan pemiliknya maka pihak tersebut akan bersedia membayar ganti kerugian atas membayar uang santunan. Risiko ada yang bisa diasuransikan dan ada pula yang tidak bisa. Agar resiko dapat diasuransikan maka perlu dipenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:²⁶

²⁴ Hasyim Ali, Pengantar Asuransi, (Bumi Aksara: Jakarta), h. 22

²⁵ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Amzah: Jakarta), h. 543

²⁶ Satria Agus Susilo, *Manajemen Risiko Likuiditas*, Testt Vol. 2. No. 5 (2015)

- a. Risiko dapat dinilai dengan uang
- b. Risiko harus berupa resiko murni, artinya hanya berpeluang menimbulkan kerugian.
- c. Kerugian timbul akibat bahaya/peristiwa yang tidak pasti.
- d. Tergantung harus memiliki insurable interest
- e. Tidak dilarang undang-undang dan tidak bertentangan dengan ketertiban umum.

Risiko adalah paradigma yang dibangun dalam manajemen investasi yang dikenal dengan “manajemen resiko” berbeda dengan paradigam resiko dalam Islam, bahwa resiko adalah suatu keniscayaan dalam kehidupan, maka setiap orang diperingatkan untuk memperhitungkan secara matang prestasi hari ini sebagai dasar menghadapi kemungkinan lain yang terjadi kedepan (QS.59:18), bahkan kemampuan memenej secara tepat memenej resiko dimana hidup dalam rangka menghadapi kematian adalah merupakan prestasi atau kualitas dari makna kehidupan itu sendiri QS.62: 2. Konsep tentang kerugian yang akan muncul dimasa datang adalah pilar penting dalam memenej ekonomi Islam, maka mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan adanya resiko merupakan tindakan bijak mengatasi kesulitan demi meraih manfaat, atau peluang mengambil untung berbanding lurus dengan potensi resiko.²⁷

²⁷Urbanus Uma Leu *Asuransi Syariah Kontemporer*, (Alauddin University Press: 2014), h.

Keputusan untuk melakukan investasi selalu berbareng dengan probabilitas untung dan rugi maka setiap pelaku usaha harus mampu melakukan prediksi kemungkinan resiko yang akan terjadi.

Risiko itu sendiri cukup beragam, diantaranya;

1. Risiko sistematis (*sistem risk*) dan resiko tak sistematis (*Unsystemic Risk*). Resiko sistematis adalah resiko yang diakibatkan oleh situasi tertentu yang bersifat makro. Misalnya instabilitas politik, perubahan kebijakan pemerintah, krisis atau resesi, dan lain sebagainya yang berdampak pada kondisi ekonomi nasional atau ekonomi dunia secara umum.
2. Risiko pasar adalah resiko yang timbul karena suatu perubahan makro dipasar sehingga pelaku investasi tidak dapat mencegahnya. Terhadap resiko pasar hanya ada satu pilihan yang dapat dilakukan yaitu meminimalisir dampaknya untuk menghindari kerugian yang lebih besar.
3. Risiko bisnis yaitu resiko yang terdapat dalam setiap kegiatan bisnis atau usaha.

Resiko timbul karena adanya ketidakpastian yang berarti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya resiko, karena mengakibatkan keragu-raguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi dimasa mendatang, dimana kondisi yang tidak pasti itu karena berbagai sebab, antara lain:

- a. Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir/menghasilkan, dimana makin panjang tenggang waktunya makin besar maka besar pula ketidakpastiannya.

- b. Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan dalam penyusunan rencana.
- c. Keterbatasan pengetahuan/kemampuan/teknik pengambilan keputusan dari perencana.

D. Pengertian Manajemen Risiko

Istilah manajemen berasal dari bahasa perancis kuno, *managemen*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Ricki W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (golas) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.²⁸

Manajemen risiko dapat diartikan sebagai proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor serta mengendalikan implementasi penanganan risiko.²⁹

Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi (manusia) dan dari sumber-sumber organisasi lainnya (materi) untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

²⁸Undang Ahmad kamaludin dan Muhammd Alfian, *Etika Manajmen Islam*, (CV. Pustaka, Setia Bandung, 2010), h. 10

²⁹Wedana Yasa, *manajemen Resiko Operasional, jurnal manajemen Resiko*, Vol 1. No. 2. (203)

Perusahaan selalu dihadapi dengan berbagai macam risiko. Kesanggupan manajemen untuk mengelola berbagai macam risiko ini menjadi suatu keharusan yang dimaksud dengan manajemen risiko menurut Ronny Kountour adalah cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko.

Menurut Djojosoedarso manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.

Menurut Fahmi manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.³⁰

Manajemen resiko mempunyai arti yang lebih luas yaitu semua resiko yang terjadi dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain-lain). Ditinjau dari segi manajemen resiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan resiko yang dihadapi oleh organisasi usaha dagang, keluarga, dan masyarakat.

Adapun dalam Islam, manajemen merupakan tindakan yang mengutamakan keadilan. Adapun batasan adil adalah suatu perbuatan yang dikerjakana oleh seorang

³⁰Fachmi Basyib, *Manajemen Risiko*, (PT Grasindo: Jakarta, 2007), h. 1

pimpinan yang tidak “menganiaya” bawahannya. Bentuk penganiayaan yang dimaksud adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Apabila seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui batas kerja yang ditentukan, manajer tersebut telah menzalimi bawahannya. Hal ini sangat ditentang dalam Islam.³¹

Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad SAW. Adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi hanya diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Nabi Muhammad SAW. Mengelola serta mempertahankan kerjasama dengan sahabatnya dalam waktu yang lama. Salah satu kebiasaan Nabi Muhammad SAW adalah memberikan penghargaan atas kreativitas serta prestasi yang ditunjukkan oleh sahabatnya. Ada empat pilar etika manajemen yang ada dalam Islam, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.³² Antara lain sebagai berikut:³³

Pertama, tauhid, yang berarti memandang bahwa segala aset dari segala transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah SWT. manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelola. Kedua, adil, artinya segala keputusan

³¹Undang Ahmad kamaludin dan Muhammd Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (CV. Pustaka, Setia Bandung, 2010), h. 10

³²Undang Ahmad kamaludin dan Muhammd Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (CV. Pustaka, Setia Bandung, 2010), h. 10

³³Nur Khusniyah, *Manajemen Resiko Berbasis Spiritual Islam*, Jurnal Ekonomi, Vol 16. No. 2. (2012)

menyangkut transaksi dan interaksi dengan orang lain didasarkan pada kesepakatan kerja yang dilndasi oleh akad saling setuju.

Ketiga, kehendak bebas, artinya manajemen Islam mempersilahkan manusia untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi dan interaksi kemanusiaannya sepanjang memenuhi asa hukum yang baik dan benar.

Keempat, pertanggungjawaban, yaitu semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

E. Fungsi manajemen Risiko

Manajemen resiko sebagaimana ilmu lain manajemen lainnya, adalah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan/usaha dagang. Tujuan suatu perusahaan/usaha dagang tidak bisa dicapai apabila fsilitas-fasilitas yang dimiliki tidak daapat dimanfaatkan karena terjadinya peristiwa kerusakan atau kerugian sebagai akibat dari misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, kecelakaan dan lain-lain.

Usaha-usaha untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kerusakan atau kerugian tersebut serta bagaimana mengatasi atau menekannya adalah merupakan bagian dari manajemen resiko. Dengan demikian kompleksnya kegiatan usaha khususnya dalam sektor industri besar, maka dianut adanya perhatian yang khusus terhadap penanganan resiko sehingga peran manajemen resiko semakin penting.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, manajer resiko harus mampu menciptakan hubungan kerja sama dengan manajer lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan makin kompleknya kegiatan usaha tersebut antara lain: ³⁴

1. Makin cepatnya perkembangan perdagangan internasional
2. Perkembangan teknologi
3. Perkembangan integrasi organisasi-organisasi kegiatan usaha yang sangat erat dan tinggi (kegagalan satu unit atau sektor, pengaruh pada sektor lainnya)
4. Bertambahnya kesadaran dan ketelitian masyarakat (masalah-masalah populasi, kebisingan, pencemaran, standarisasi produk, tanggung jawab hukum, dan aspek lainnya yang mempengaruhi kegiatan usaha sehubungan dengan tanggung jawab sosial)

Berdasarkan hal-hal tersebut maka fungsi manajemen resiko pada umumnya disampaikan para ahli atau pemikir dalam bidang ilmu manajemen tidak berbeda dengan fungsi manajemen resiko islam yaitu untuk mengendalikan dan mengelola resiko secara ekonomis berbagai resiko yang mengancam perusahaan/usaha dagang.

F. Tujuan Manajemen Risiko

Secara umum tujuan dari manajemen resiko adalah:

- a. Agar perusahaan/usaha dagang tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- b. Memberikan rasa aman

³⁴Fadzar, *Manajemen Resiko, Fungsi Dan mekanismenya*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 6. No. 1. (2006)

- c. Biaya risk manajemen yang efisien dan efektif
- d. Agar pendapat perusahaan/usaha dagang stabil dan wajar memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain ketenangan dalam berfikir
- e. Memperkecil/ meniadakan gangguan dalam berproduksi
- f. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan/usaha dagang
- g. Mempunyai tanggung jawab terhadap karyawan.

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan maka secara umum penerapan manajemen resiko di suatu perusahaan/usaha dagang atau usaha dagang merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan perusahaan/usaha dagang. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen resiko Islam yaitu menghindari pemborosan. Menurut Ali Yafie, upaya memelihara diri dan harta kekayaan dari kemusnahan, kehilangan dan penderitaan adalah suatu tuntutan naluriah yang didukung oleh ketentuan Islam sendiri tidak mencegah seseorang melakukan upaya-upaya yang dianggap perlu untuk menjamin ketentuannya.³⁵

Seperti yang dijelaskan dalam Firmannya dalam al-Qur'an surat ar- Ra'ad ayat 1

الْمَرْ تِلْكَ ءَايَةُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnannya:

³⁵ Ali Yafie, *Asuransi dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: ulumul Qur'an Jurnal Kebudayaan dan Peradaban, 1996), hal. 3

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”³⁶

Maksud ayat di atas Allah swt berfirman apabila seseorang tersebut tidak berusaha mengubah cara pandang dalam hidupnya niscaya dia tidak akan berubah, baik itu dalam mengelola harta maupun usahanya. Begitu juga dengan manajemen resiko dalam Islam mengajarkan seseorang agar tetap hemat menggunakan dan melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi ke depannya. Diperlukan suatu usaha atau solusi agar tidak terlalu sulit dalam menghadapi risiko tersebut salah satunya ialah menabung atau berinvestasi.³⁷

G. Dasar Hukum Manajemen Risiko

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risikosebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertaakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini merupakan asas dalam mengintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Toha Putra 1999), h. 370

³⁷Tarsis Tarmudji, *Manajemen Risiko Dunia Usaha*, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta), h. 45

cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertaubat secara tulus nashuha cacat tersebut. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi terlalu parah maka harus dipikirkan terlebih dahulu apa saja yang akan terjadi dikemudian harinya, jika yang dilakukan tersebut berisiko tinggi maka bersikap hati-hati dalam melakukannya, begitu juga sebaliknya.³⁸

Menurut tafsiran Quraish Shihab, kedepannya digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat dimasa datang. Ini seperti hal-hal yang dilakukan oleh seorang manajer resiko.

Setiap aktivitas mengandung risiko untuk berhasil atau gagal. Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Misalnya dalam ujian masuk perguruan tinggi. Seorang siswa yang belajar dengan baik memiliki peluang untuk lulus lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar dengan baik. Akan tetapi, dampak jika tidak lulus bagi masing-masing siswa berbeda. Ada siswa yang dengan enteng menerima ketidak lulusannya. Namun ada siswa yang sangat menderita bahkan ada yang nekat bunuh diri seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 195 yaitu:

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kaum mukminin agar menginfakkan harta mereka di jalan jihad untuk dengan menyiapkan perbekalan. Jadi, jihad fi sabilillah tidak akan terealisasi kecuali dengan adanya infak, sebab infak ibarat roh (nyawa) baginya yang tidak mungkin ada tanpanya. Dengan begitu firman Allah

³⁸ <http://tafsiralazhar.net46.net/myfile/S-Al-hasyr/Al-hasyr-18-21.htm>, diakses Pada Tanggal 26 juli

SWT “*Menjatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan*” maksudnya ialah melakukan maksiat terhadap Allah swt dan berputus asa dari rahmat-Nya. Maka dari itu manajemen risiko dalam perdagangan ialah bagaimana upaya seseorang untuk menghindari segala hal yang bersifat bahaya yang akan dapat merugikan dirinya sendiri.

Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian dan semakin besar dampaknya yang ditimbulkannya, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Risiko dapat bersifat positif atau menguntungkan dan bersifat negatif atau merugikan. Dalam kegiatan bisnis ada risiko memperoleh keuntungan atau bersifat positif dan ada kemungkinan menderita rugi atau bersifat negatif.

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran, atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan atau usaha dagang dari setiap kemungkinan yang merugikan.

H. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada hakikatnya adalah metamorfosa nilai-nilai Islam dalam ekonomi dan dimasukkan untuk menepis anggapan Islam adalah agama yang hanya

mengatur persoalan ubudiyah atau komunikasi vertical antara manusia (makhluk) dengan Tuhan-Nya.³⁹

Ekonomi Islam dipandang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan peradaban lain. Ekonomi Islam adalah ekonomi rabbaniyah, ilahiya dan insaniyah, ekonomi berakhlak, dan ekonomi pertengahan seorang ekonomian. Nilai-nilai tersebut membawa dampak bagi seluruh ekonomi dibidang harta; berupa produksi, konsumsi, sirkulasi, dan distribusi.⁴⁰ Dalam melakukan aktivitas ekonominya itu, manusia dalam ekonomi Islam mempunyai tanggung jawab moral, tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan semua itu, bukan sekedar mencari keuntungan semata-mata. Misalnya berlaku curang dalam ukuran, takaran, serta memanipulasi kualitas barang.⁴¹ Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahannya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁴²

³⁹Dr.Darsono Prawironegoro, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Nusantara Conselting, 2010), hal. 207

⁴⁰Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu 2007, hal.

⁴¹Sali Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 2005, h 19.

⁴²Dapartemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Putra Abadi, 2003 h. 20

Secara etimologi ekonomi berasal dari dua kata oikos yang berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan-aturan yang kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Ada beberapa pengertian ekonomi Islam menurut para ahli diantaranya adalah:

- a. Hasanuzzaman memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai suatu ilmu aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.⁴³
- b. Yusuf Halim al-Amin memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci yang terkait dengan mencari, dan tata cara membelanjakan harta.⁴⁴
- c. M. Akram Khan memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu yang bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia (human falah) yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar gotong royong dan partisipasi.
- d. Muhammad Abdul Mannan memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dipahami oleh nilai-nilai Islam.⁴⁵

⁴³ Hasanuzzaman dan M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5.

⁴⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*, h. 22

e. Monzer Kahf menuliskan, bahwa ekonomi Islam menggunakan dua macam metode: pertama, metode deduksi, yang dikembangkan oleh para ahli hukum Islam dan fukaha. Mereka mengaplikasikan ekonomi Islam modern dengan menampilkan prinsip-prinsip sistem Islam dan kerangka hukumnya, yaitu berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam, yang tidak lain yaitu Al-Qur'an dan sunnah; kedua, metode pemikir kontemporer yang merasakan tekanan kemiskinan dan keterbelakangan di dunia Islam dan berusaha mencari berbagai pemecahan terhadap persoalan-persoalan ekonomi umat Islam dengan kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah. Yaitu untuk mencari dukungan atas pemecahan permasalahan tersebut dengan memerhatikan petunjuk Tuhan.⁴⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana cara memecahkan masalah-masalah ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam agar bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Ekonomi Islam

Dalam pandangan Tauhid, manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekedar trustee (pemegang amanah). Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti ketentuan Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Ketentuan Allah yang harus

⁴⁵ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: kencana 2014), h. 28-29.

⁴⁶ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam, Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 12

dipatuhi dalam hal ini tidak hanya bersifat mekanistik dalam alam dan kehidupan sosial, tetapi juga yang bersifat teologis (*uluhiyyah*) dan moral (*khuluqiyyah*).

Ada tiga aspek yang mendasar dalam ajaran Islam, yaitu aspek akidah (*tawhid*), hukum (*syaria'ah*), dan akhlak. Ketika seorang memahami tentang ekonomi Islam secara keseluruhan, maka ia harus mengerti ekonomi Islam dalam ketiga aspek tersebut. Ekonomi Islam dalam dimensi akidahnya mencakup atas 2 hal:

- a. Pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat ekonomi ilahiyyah
- b. Pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat Rabbaniyah.⁴⁷

Segala pembahasan yang berkaitan dengan ekonomi Islam sebagai ekonomi ilahiyyah, berpijak pada ajaran *tawhid uluhiyyah*. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah, dikarenakan kapasitas Allah sebagai dzat yang wajib disembah dan juga tidak menyekutukan-Nya (*al-An'am:102* dan *adz-dzariat: 56*), hal ini berimplikasi pada adanya niat yang tulus, bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia adalah dalam rangka beribadah kepada Allah, sebagai satu bentuk penyembahan kepada-Nya. Termasuk ketika seseorang melakukan kegiatan ekonomi dalam kesehariannya. Dalam skala mikro dan makro, seorang haruslah selalu teringat bahwa segala yang dilakukannya adalah ibadahnya kepada sang pencipta.

Oleh karena itu, Islam mengharuskan manusia untuk hanya mengambil hasil yang halal, dalam berusaha meliputi dari segi materi, halal dari cara perolehannya,

⁴⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 8

serta juga harus halal dalam cara pemanfaatan atau penggunaannya. Banyak manusia yang memperdebatkan mengenai ketentuan halal ini.⁴⁸

Islam sebagai sebuah ideologi universal dengan sistem ekonomi Islamnya, mendapat perhatian kembali sejauh mana dapat diterapkan dalam kehidupan yang serba majemuk atau heterogen. Sadar bahwa sistem ekonomi Islam adalah yang paling tua dan terbaik dari semua sistem ekonomi yang direkayasa oleh manusia hanya untuk kepentingan dunia, maka sistem ekonomi Islam merupakan pilihan terbaik untuk memperbaiki kealam abadi (*transedental*), yang selanjutnya para pakar ekonomi Islam memberi nama ekonomi Islam sebagai ekonomi persaudaraan (*brotherhood economic*), ekonomi tauhid (*tauhid economic*), dan ekonomi menjadi rahmat bagi isi alam (*rahmatan lil alamin economics*).

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Secara garis besar prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkan seefisien dan seoptimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan secara bersama di dunia, yaitu untuk diri sendiri dan orang lain. Namun yang terpenting adalah bahwa kegiatan tersebut akan dipertanggungjawabkannya di akhirat nanti.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan factor produksi. Pertama kepemilikan individu dibatasi

⁴⁸ Vaithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 24

oleh kepentingan masyarakat, dan kedua, Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat.

c. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.

d. Orang Muslim harus beriman kepada Allah dan hari-hari akhir, oleh karena itu Islam mencela keuntungan yang berlebihan, perdagangan yang tidak jujur, perlakuan yang tidak adil, dan semua bentuk diskriminasi dan penindasan

e. Islam melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk pinjaman, apakah bentuk pinjaman itu berasal dari teman, perusahaan, perorangan, pemerintah maupun individu lain.

4. Karakteristik Sitem Ekonomi Islam

Menurut Yusuf Qardhawi, karakteristik system ekonomi Islam, yaitu:

a. Ekonomi Illahiyyah.

Ekonomi Islam adalah ekonomi Illahiyyah., karena tidak berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan Syariat-Nya. Kegiatanekonomi, baik produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi dikatakan pada prinsipIllahiyyahdan pada tujuan Ilahi.⁴⁹

b. Ekononmi Akhlak

Hal yang membedakan antara sistem Islam dengan sistem lainnya, adalah bahwa antara ekonomi dan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali seperti halnya

⁴⁹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nialai dan Moral dalam Perkonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), h. 25

tidak terpisah antara ilmu dengan akhlak, antara politik dan akhlak, antara perang dengan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islam. Karena risalah Islam adalah risalah akhlak, sehingga Rasulullah Saw, bersabda:⁵⁰ “Sesungguhnya tidaklah aku diutus, selain hanya untuk menyempurnakan akhlak”.

c. Ekonomi Kemanusiaan

Manusia dalam sistem ekonomi Islam ini adalah sasaran sekaligus merupakan sarana. Tujuan dan sasaran utama Islam adalah merealisasikan “kehidupan yang baik” bagi manusia dengan segala unsur dan pilarnya, dalam segala fase kehidupan manusia, mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan masa tua. Dalam segala keadaan hidupnya sehat dan sakit, lemah dan kuat, susah dan senang, sebagai pribadi maupun bagi masyarakat. Ekonomi Islam juga bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan. Manusia perlu hidup dengan pola kehidupan yang Robbani dan sekaligus manusiawi, sehingga ia mampu melaksanakan kewajiban kepada Tuhannya, kepada dirinya, kepada keluarganya, dan kepada manusia secara umum.⁵¹

d. Ekonomi Pertengahan

Pertengahan yang adil merupakan roh dari ekonomi Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqaroh (2): 1423: “dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas

⁵⁰ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 27

⁵¹ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 28

(perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

5. Konsep Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi Robbani dan Insani. Dikatakan ekonomi Robbani karena ekonomi Islam sarat dengan tujuan nilai-nilai Ilahi. Sedangkan ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani, karena sistem ekonomi Islam dilaksanakan dan ditunjukkan untuk kemaslahatan manusia. Hal ini dapat dipahami melalui nilai-nilai dasar yang mengilhami ekonomi Islam, antara lain, konsep tauhid, rububiyah, khilafah, dan tazkiyah.⁵²

a. Konsep Tauhid

Konsep tauhid ini menjelaskan tentang keesaan Allah, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya, semua mesti serasi dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan Allah. Oleh sebab itu, semestinya manusia beriltizam dan mempunyai keyakinan bahwa segala sesuatu mesti tunduk kepada Allah dan tidak ada yang lebih berkuasa melainkan kekuasaan Allah.

b. Konsep Rububiyah

Konsep rububiyah menjelaskan bahwa peraturan yang telah ditetapkan Allah bertujuan untuk memelihara dan menjaga dan kehidupan manusia ke arah

⁵² Hulwati, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2009), h.1

kesempurnaan dan kemakmuran. Karena Allah itu memberi pedoman dan aturan untuk mencari rezeki yang diberikan Allah.

c. Konsep khilafah

Konsep khilafah ini menetapkan bahwa manusia sebagai khilafah seperti yang telah ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 32: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

d. Konsep Tazkiyah

Konsep tazkiyah ini merupakan konsep yang membentuk kesucian jiwa dan ketinggian akhlak. Konsep ini sejalan dengan diutusnya Rasulullah Saw, yaitu untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti manusia, baik itu hal berhubungan dengan Allah, manusia, dan alam sekitar, dan konsep tazkiyah ini menimbulkan konsep falah, yang merupakan kunci kesuksesan bagi mereka di dunia dan akhirat.

Konsep ekonomi Islam sejalan dengan maqashid al-syariah (tujuan syariah), dengan mengutamakan kemaslahatan bagi manusia untuk tujuan dunia maupun akhirat. Artinya tujuan syariah mesti mencakup, merealisasikan falah dan hayatan thayyiban dalam kerangka syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁵³ Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan dan penjelasan data dan setelah itu dilakukan pemberian kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sendiri sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi cultural sekaligus mengikuti data. Agar dalam penelitian bisa di peroleh hasil yang jelas dan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penelitian ini diterapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsep dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Pasar Waiwadan di Flores Timur, alasan peneliti memilih lokasi ini karena daerah ini terdapat banyak pedagang ikan kering dan

⁵³Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 145

karena daerah ini juga mewakili beberapa pasar yang ada di Kec. Waiwadan khususnya bagi pedagang ikan kering

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵⁴ Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong)⁵⁵ mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya”. Selanjutnya Denzin dan Lincoln (dalam Moleong) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4-5

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum dalam sebuah penelitian biasanya sumber data dibedakan antara data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu:

c. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti.⁵⁶ Data ini berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah pedagang ikan kering yang ada di Pasar Waiwadan. Data berupa profil Pasar Waiwadan.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data berupa buku-buku dan literatur.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian lapangan, dimana data yang dipaparkan diperoleh dari hasil penelitian lapangan sebagai data primer. Sementara data yang berasal dari kepustakaan dijadikan sebagai data sekunder dan data dokumentasi lainnya. Dalam memperoleh data lapangan digunakan dengan cara:

⁵⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 5

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara memintainformasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.”⁵⁷

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dan terstruktur. Wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data bias terkumpul semaksimal mungkin. Sedangkan wawancara terstruktur maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁸

Peneliti ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah kepada parapedagang ikan kering dan beberapa pembeli ikan kering yang ada di pasar Waiwadan

2. Observasi

Observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan metode observasi peneliti bias mengamati, memperhatikan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti.

⁵⁷Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, h 5

⁵⁸Muh.Khalifah Mustamin, Metodologi Penelitian Pendidikan, h 94-95

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu semua bentuk-bentuk dokumen-dokumen pedagang ikan kering dan buku-buku yang dapat dijadikan pedoman dan acuan.

E. Instrumen Penelitian.

Pada penelitian kualitatif, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Wujud dari instrument peneliti yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara, yang didukung dengan alat untuk merekam wawancara.

Alat perekam yang digunakan sebagai alat bantu untuk merekam informasi selama wawancara berlangsung agar tidak ada informasi yang terlewatkan sehingga peneliti pada focus pada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tanpa harus mencatat. Dengan alat rekaman ini juga mempermudah peneliti untuk mengulang kembali hasil wawancara agar dapat memperoleh data yang lengkap, sesuai dengan apa yang disampaikan informan selama wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus menerus.⁵⁹ Analisis ini meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, setelah itu peneliti membuat transkrip dari hasil wawancara dengan cara melihat atau memutar kembali hasil rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan hasil wawancara yang direkam tersebut ke dalam transkrip, kemudian peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan (membuang) data yang dianggap tidak diperlukan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpulkan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

⁵⁹ Christine Daymon Dan ImmiHallowey, *Metode Riset Kualitatif*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2008), h. 38

lapangan,. Reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal l-hal penting

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan adanya penerikan-Penarikan kesimpulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Resiko-resiko yang dihadapi Oleh Pedagang Ikan Kering di Pasar Waiwadan.

Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya risiko, risiko merupakan bagian yang tidak pasti terpisahkan dari kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung risiko bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa risiko sebagaimana tidak ada tidak ada hidup tanpa kematian. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan, jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.⁶⁰

berikut ini hasil wawancara penulis dengan para pedagang ikan kering .

Pak Amir menyatakan bahwa

Risiko-risiko yang saya hadapi saat berdagang ikan kering ini adalah sepi pembelinya, dan persaingan harga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aminah yaitu sepi pembeli, maksudnya yaitu apabila dagangan ibu ini sepi maka akan berpengaruh pada

⁶⁰ Soesini Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip manajemen dan Risiko Asuransi*, Cet. 1 (Jakarta:Salemba Empat, 1999), h. 2

pendapatan pedagang ikan kering ini dan persaingan harga adalah apabila ada pertimbangan harga penjualan mengakibatkan penjualan pedagang tidak merata.⁶¹

Pak Jamal Mengatakan bahwa:

Yang menyebabkan ikan kering saya ini rusak cuaca buruk tidak mendukung cuacanya, kadang hujan kadang tidak. Dan paling beta malas disimpan lama mengakibatkan ikan saya busuk dan rusak, ketika saya jual pun saya pisahkan, yang bagus saya jual dengan harga modal awal sedangkan yang rusak dijual dengan harga yang murah saja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti ini, yang menyebabkan ikan keringnya rusak yaitu cuaca yang buruk maksudnya disini yaitu hujan sehinggakan kering ini lembab atau basah sehingga mengurangi kualitas ikan tersebut menyusut. Disimpan lama sehinggabusuk dan rusak, ketika beliau jualpun dia pisahkan terlebih dahulu yang masih bagus kualitasnya dijual dengan harga modal agar tidak rugi dan yang rusak patah dijual dengan harga yang murah.⁶²

Hasil Wawancara Ibu Hajar

Yang menyebabkan dagangan ikan kering saya ini sepi pembelinya adalah konsumen yang malas berbelanja karena jarak pasar dengan rumah mereka cukup jauh, susahnya kendaraan juga untuk ke pasar dan cuaca yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yang menyebabkan barangnya dagangan pedagang ikan kering ini sepi pembeli nya adalah konsumen yang malas berbelanja karena jarang pasar dengan rumah para konsumen cukup jauh

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ibu Aminah di Pasar Waiwadan Pada Tanggal 25 Agustus

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti di Pasar Waiwadan Pada Tanggal 25 Agustus 2018

dan susah nya kendaraan, cuaca yang buruk adalah cuaca yang yang tidak menentu juga mempengaruhi niat pembeli untuk berbelanja.⁶³

Wawancara dengan Ibu Kamsina

Yang terjadi persaingan harga dagangan ikan kering saya adalah barang yang diinginkan oleh konsumen sangat terbatas, akibat cuaca sehingga para nelayan tidak melaut jadi pedagang susah mendapatkan ikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yang menyebabkan terjadinya persaingan harga karena barangnya susah didapat, maksudnya stok barang yang diinginkan oleh pedagang terbatas atau sedikit sekali, disebabkan karena nelayan tidak melaut atau tak mencari ikan yang disebabkan oleh cuaca buruk sehingga nelayan susah mendapatkan ikan.⁶⁴

b. Strategi Yang dilakukan Oleh Pedagang Ikan Kering dalam Manage Risiko

Sudah menjadi sunnatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya tidak ada di dalam kehidupan ini bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

⁶³ Wawancara dengan Ibu Kewa di Pasar Waiwadan Pada Tanggal 25 Agustud 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Kamsina di Pasar Waiwadan Pada Tanggal 26 Agustuys 2018

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sarah

Strategi yang saya lakukan saat mengatasi dagangan ikan kering saya ini rusak yaitu di jual dengan harga murah saja tergantung kualitas ikannya, kalau ikannya masih bagus kualitasnya dijual sesuai harga pasar walaupun jelek kualitasnya dijual mahal juga pasti pembeli tidak akan mau membelinya pasti mengurungkan niat mereka untuk membeli.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Informan strategi yang dilakukan ibu dalam mengatasi ikan keringnya rusak adalah menjual dengan harga yang murah.⁶⁵

Wawancara dengan pembeli ibu Sarah

Ibu Dahliana merupakan pembeli di tempat ibu Sarah, beliau membeli ikan untuk konsumsi sendiri. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Dahliana

Ramah saja mereka di sana melayani pembeli, tata cara menimbang juga bagus saja. Saat kita menginginkan ukuran yang pas mereka akan memilihkan dan mencarikannya sesuai kehendak. Harga pun mereka tawarkan tidak terlalu mahal. Dia juga tidak berbohong, jika menawarkan harga, tidak seperti orang lain yang biasa bersumpah saat menawarkan harga, misalnya seperti “betul bu, saya hanya mengambil untung sedikit”. Kalau da yang pernah seperti itu langsung saya tegur “bohong kamu itu”. Tidak pernah saya beli ikan yang kualitasnya tidak bagus, sebab dulu saya pernah berdagang ikan kering.

Berdasarkan wawancara tersebut, subjek pertama atau ibu Sarah melakukan transaksi jual beli berdasarkan syariah yakni memenuhi akad sebagai rukun jual beli dalam pandangan ekonomi Islam. Ibu Sarah melayani pembeli dengan sangat baik,

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Sarah, pada tanggal 26 Agustus 2018

untuk harga pun beliau beliau tidak pernah melebihi-lebihkan atau bersumpah palsu sebagaimana pedagang lain. Ibu Dahliana yang latar belakangnya dulu sebagai pedagang ikan kering, sehingga mengetahui jenis ikan yang masih bagus kualitasnya.⁶⁶

Wawancara dengan Ibu Syamsiah

Strategi saya apabila terjadinya persaingan harga mengetahui harga pasaran, mempertahankan harga semula serta meningkatkan kualitas barang.

Wawancara penulis dengan informan bahwasannya strategi apabila dagangan ikan keringnya terjadi persaingan harga yaitu mengetahui harga pasaran maksudnya responden mengetahui harga pasaran tersebut beliau dapat mengimbangi harga pedagang yang lain. Apabila terjadi persaingan harga beliau Meningkatkan kualitas dagangan ikan keringnya karena walaupun harga ikan kering beliau lain dengan pedagang lain tetapi kualitas barang beliau tetap bagus sehingga pelanggan tidak merasa kecewa⁶⁷

Berdasarkan strategi yang dianjurkan dalam Islam yaitu tetap bertahan dengan harga semula yang kita miliki, ini dibuktikan oleh kaum anshar di masa Rasulullah. Ketika Nabi SAW melakukan perjalanan dating ke Syam pada usia 25 tahun dengan membawa barang-barang dagangannya Khadijah, saingan-saingan bisnisnya bersepakat untuk memeberikan pelajaran pahit bagi Muhammad SAW. Mereka melakukan strategi “banting harga” agar barang-barang Nabi SAW menjadi relative lebih mahal, dengan demikian tidak laku. Menghadapi hal ini Nabi SAW tetap tidak

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Dahliana, di pasar Waiwadan pada Tanggal 27 Agustus 2018

⁶⁷ Wawancara Deangan Ibu Syamsiah di Pasar Waiwadan Pada Tanggal 26 Agustus

serta merta ikut-ikutan menurunkan harganya sebagai reaksi atas tin dakan pesaingnya. Alih-alih Nabi SAW tetap bertahan dengan harga semula.

Wawancara dengan bapak Hasan pembeli Syamsiah

Bapak Hasan merupakan pelanggan ibu Syamsiah, beliau membeli ikan keringnya untuk di jual di warung kecinya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Hasan:

Selama beta beli di situ bagus-bagus saja pelayanannya, karena memang pedagangnya masih muda jadi dengan pelanggan lebih terlihat bersahabat, harganya juga lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh pedagang lain karena sya mengambil saat pasar ini di buka. Dan untuk kualitas ikannya juga sesuai harga yang dia tawarka, misalkan ada yang tidak bagus harganya lebih murah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hasan, dapat diketahui bahwa saudara Syamsiah memberikan harga yang lebih murah kepada beliau dari yang ditawarkan oleh pedagang lain. Menurut bapak Hasan sendiri ibu Syamsiah ini juga memberikan pelayanan yang baik, serta lualitas ikan yang ditawarkan sesuai nilai jualnya. Jika ikan masih bagus maka harga yang ditawarkan pun tinggi. Dan jika ikannya rusak dan tidak bagus lagi kualitasnya maka harga yang ditawarkan pun juga akan rendah.

Wawancara dengan Ibu Hajar

Apabila dagangan saya berlebih yah di simpan saja, di simpan dengan baik saiap tau nanti bisa di jual kembali, dan menurunkan harga jualnya.

Jadi kesimpulannya bahwa apabila si ibu ini dagangannya berlebih disimpan saja, maksudnya yaitu disimpan untuk dijual kembali apabila ikan ini kualitasnya yang masih bagus dengan menyimpannya dengan baik dan benar. Menurunkan harga

jualnya maksudnya yaitu dijual dengan harga yang murah agar ikan ini bisa terjual dan dapat memperkecil kerugian yang ada.⁶⁸

Wawancara dengan Pembeli ibu Hajar

Ibu Galuh merupakan pembeli dari ibu Hajar, dan beliau membeli ikan keing ini untuk di konsumsi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

Beliau itu kalau jualan harganya murah, tetapi kualitas ikan yang beliau jual sudah tidak bagus lagi. Bagus saja pelayanannya, hanya saja beliau sering membicarakan dagangan milik orang lain. Misalnya kita bertanya kita bertanya ke beliau mengenai harga dan kualitas ikan sontak beliau akan mengatakan “punya saya bagus kualitasnya dan segini saja harganya, kalo punya dia lebih mahal, beli punya saya saja” kata beliau.

Ibu Galuh menerangkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh ibu Hajar memang bagus dan menawarkan harga pun lebih murah dari pedagang lain, namun ketika menawarkan kepada pembeli beliau menjelekan harga yang ditawarkan oleh pedagang lain selain itu, ikan yang beliau jual juga sudah tidak bagus lagi kualitasnya.⁶⁹

Wawancara dengan Ibu Siti

Strategi saya untuk menjaga kualitas ikan saya simpan dalam kantong plastik agar tidak dimakan binatang gitu saja.

Berdasarkan jawaban dari informan bahwa kalau menjaga kualitas ikan keringnya responden ini menyimpannya dalam kantong plastik kenapa mereka menyimpannya di dalam kantong, karena kalau tidak dimakan binatang.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Hajar di Pasar Waiwadan Pada Tanggal 26 Agustus 2018

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Galuh di pasar waiwadan pada Tanggal 27 Agustus 2018

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Siti di Pasar Waiwadan Pada Tanggal 26 Agustus 2018

Berikut ini hasil wawancara dengan Kak Agel, pembeli ibu Siti

Ibu Siti ramah kalau melayani pembeli. Tetapi saat mengukur berat timbangan ikan hanya lebih sedikit saja dia hitung. Ketika menawarkan ikan biasanya suka melebih-lebihkan. Di bilanginya bahwa ikan tersebut baru habis di jemur ikan baru jadi masih bagus kualitasnya kalau disimpan lama, dia juga termaduk pedagang yang banyak bicara daripada pedagang lain, maksudnya sering mengucapkan banyak hal saat menawarkan dagangannya. Namanya juga jualan di pinggir jalan. Masalah harga sama saja dengan pedagang lain. Hanya saja tidak mau kurang lebih untuk harga itu, kata dia hanya mengambil untung sedikit saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa ibu Siti ramah ketika melayani pembeli ataupun kepada calon pembeli hanya saja jika menawarkan kepada calon pembeli beliau suka melebih-lebihkan ikan yang ditawarkan. Menurut ibu Maisarah ikan yang dia jual juga sudah jelek kualitasnya. Ibu Siti tidak mudah diajak bernegosiasi masalah harga.⁷¹

c. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering dalam Manage Risiko

Secara rinci tujuan ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang diridhoi Allah dengan segala cara capital yang diberikan tuhan kepada manusia. Kedua, memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezeki. Dan yang ketiga, berbuat baik kepada masyarakat.⁷²

Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya resiko, maka oleh sebab itu maka perlu adanya strategi untuk manage itu semua. Islam mengajarkan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti, di pasar Waiwadan Pada Tanggal 28 Agustus 2018

⁷² Zainal Arifin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonoomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), cet.1, h.

kepada umatnya untuk berlaku jujur dan tidak berbuat curang, salah satunya dalam mengatur strategi untuk manage resiko dalam usaha dagang ini.

Salah satu yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu barang yang rusak/busuk, dan berlebih maka oleh sebab itu di dalam ekonomi Islam strategi yang digunakan yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya derkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk, pedagang juga harus jujur dalam menakar, mengukur dan menimbang. Pedagang. Pedagang yang tidak jujur mendapat celaan dari Allah dan Rasulnya, Abu Hurairah meriwayatkan hadisnya tentang inspeksi pasar yang dilakukan Rasulullah yang artinya sebagai berikut:⁷³

Pada suatu hari Rasulullah berjalan di pasar dan mendapati setumpuk makanan (kurma) kemudian beliau memasukan tangan kedalam tumpukan kurma tersebut dan beliau mendapati ada yang basah. Beliau bertanya kepada pedagang mengapa ini? Pedagang menjawab: terkena hujan ya Rasulullah. Beliau mengatakan mengapa tidak engkau letakkan yang basah itu di atas agar orang dapat meleihatnya? Barang siapa menipu maka dia bukan golonganku.”⁷⁴

Dalam hadis ini mengisahkan bahwa Rasulullah pada suatu hari berjalan ke pasar, kemudian beliau melihat pedagang menjual setumpuk kurma yang bagus, Rasulullah tertarik dengan kurma tersebut, tetapi ketika beliau memasukkan tangan kedalam tumpukan kurma itu ternyata dibagian bawahnya terdapat kurma yang busuk, kemudian Rasulullah menanyakan kepada pedagangnya mengapa kurma yang dibawahnya basah. Pedagang menjawab bahwa kurma yang basah itu tersebut karena

⁷³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), cet. 1, h. 150

⁷⁴ Darussalam, *Etika Bisnis dalam Perpektif Hadis*, (alauddin university press), h. 35

hujan. Kemudian Rasulullah bertanya lagi mengapa kurma yang basah tersebut tidak diletakkan di atas supaya orang bisa melihatnya. Rasulullah menyatakan bahwa orang yang menipu dalam berdagang bukan kaumnya.

Resiko kedua yang dihadapi dalam dagang ini yaitu sepiunya pembeli maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan dalam Islam yaitu mempromosikan barang dagangan tersebut dengan jujur karena Allah mengharamkan segala bentuk penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam perdagangan lainnya. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya, sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada seluruh usaha duniawi. Rasulullah Saw, menyatakan tawar menawar dalam mempromosikan barang dagangannya, jika mereka itu berlaku jujur dan menjelaskan (ciri dagangannya), maka barakah dagangannya itu akan diberi barakah dalam perdagangannya itu, tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan (ciri dagangannya), maka barakah dagangannya itu akan dihapus.

Rasulullah SAW bersabda: “penjual dan pembeli boleh melakukan khiyar, apabila keduanya jujur dan menjelaskan cacat barangnya niscaya Allah akan menurunkan keberkahan, tetapi apabila keduanya saling berbohong dan menyembunyikan cacat barangnya niscaya, Allah akan mencabut keberkahan dan transaksi perdagangannya”.⁷⁵

Dengan demikian beliau menegaskan bahwa seorang pedagang yang menjual dagangannya harus menjelaskan ciri dagangannya dahulu dan tidak halal seseorang yang mengetahui cacat suatu dagangannya kemudian menjualnya kembali.

⁷⁵ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), cet. 1. h. 30

Resiko yang ketiga yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu persaingan dalam harga maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan oleh Islam yaitu tetap bertahan dengan harga semula yang kita miliki, ini dibuktikan oleh kaum anshar di masa Rasulullah. Ketika Nabi SAW melakukan perjalanan datang ke Syam pada usia 25 tahun dengan membawa barang-barang dagangannya Khadijah, saingan-saingan bisnisnya bersepakat untuk “memberikan pelajaran pahit” bagi Muhammad SAW. Mereka melakukan strategi “banting harga” atau *predatory pricing* agar barang-barang Nabi SAW menjadi relatif lebih mahal, dengan demikian tidak laku. Menghadapi hal ini, Nabi SAW tidak serta-merta ikut-ikutan menurunkan harganya sebagai reaksi atas tindakan pesaingnya. Alih-alih, Nabi SAW tetap bertahan dengan harganya semula.

Pada awalnya barang-barang Nabi SAW memang tidak laku karena pembeli beralih ke pihak pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah. Karena murah, barang-barang pesaing beliau cepat habis, sedangkan barang-barang Nabi SAW masih menumpuk. Tapi rupanya permintaan terhadap barang-barang tersebut memang lebih besar dibandingkan pasokannya. Jadi, ketika barang-barang pesaing Nabi SAW sudah habis, pembeli beralih membeli kepada Rasulullah dengan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian, Nabi SAW mendapatkan untung besar karena *profit margin*-nya tetap tinggi, dan *sales*-nya pun tinggi.⁷⁶

⁷⁶ www.google.com, Agrimedia-Majalah Agribisnis, Tgl 3 Agustus 2018, jam 14.00 WIT.

C. PEMBAHASAN

Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diturunkan Allah SWT untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan agar mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, duni akhirat, jasmani dan rohani. Dan Islam mengatur segala aspek kehidupan, termasuk berdagang . berdagang ini adalah salah satu aspek instrumen ekonomi Islam.

Secara rinci tujuan ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang diridhoi Allah dengan segala cara capital yang diberikan tuhan kepada manusia. Kedua, memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezeki. Dan yang ketiga, berbuat baik kepada masyarakat.

Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya resiko, maka oleh sebab itu maka perlu adanya strategi untuk manage itu semua. Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an suat Lukman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah hanya, pada sisi-Nya sejalan pengetahuan tentang hari kiamat dan dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada

dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Sudah menjadi sunnatullah bahwa menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya.

Salah satu yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu barang yang rusak/busuk, dan berlebih maka oleh sebab itu di dalam ekonomi Islam strategi yang digunakan yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya derkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk, pedagang juga harus jujur dalam menakar, mengukur dan menimbang. Pedagang. Pedagang yang tidak jujur mendapat celaan dari Allah dan Rasulnya, Abu Hurairah meriwayatkan hadisnya tentang inspeksi pasar yang dilakukan Rasulullah SAW:

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حَجْرٍ جَمْعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ أَمَّا أَبُو
 أَيُّوبَ حَدَّثَنَا سَمْعُ بْنُ قَيْسٍ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءِيبَةُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صَبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ لَأَصَابِعَهُ بِلَا فَقَالَ مَا هَذَا يَا
 صَاحِبُ اطْعَامُ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ اطْعَامِ كَيْ يَرَاهُ
 النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya:

Pada suatu hari Rasulullah berjalan di pasar dan mendapati setumpuk makanan (kurma) kemudian beliau memasukan tangan kedalam tumpukan kurma tersebut dan beliau mendapati ada yang basah. Beliau bertanya kepada pedagang mengapa ini? Pedagang menjawab: terkena hujan ya Rasulullah. Beliau mengatakan mengapa tidak engkau letakkan yang basah itu di atas agar orang dapat meleihatnya? Barang siapa menipu maka dia bukan golonganku.”⁷⁷

Pemahaman Hadis menurut Rasulullah melewati sebuah pasar, beliau mendapatkan penjual makanan yang menumpuk bahan makanannya. Bisa jadi seperti tumpukan biji-bijian, ada yang di atas ada yang di bawah. Bahan makanan yang di atas tampak bagus, tidak ada cacat/rusaknya. Namun ketika memasukkan jari-jemari beliau ke dalam tumpukan bahan makanan tersebut, beliau dapatkan ada yang basah karena kehujanan (yang berarti bahan makanan itu ada yang cacat/rusak). Penjualnya meletakkannya di bagian bawah agar hanya bagian yang bagus yang dilihat pembeli. Seharusnya seorang mukmin menerangkan keadaan barang yang akan dijualnya, terlebih lagi apabila barang tersebut memiliki cacat ataupun aib.

Ibnu Katsir berkata: hadis di atas menunjukkan haramnya menyembunyikan cacat dan wajibnya menerangkan cacat itu kepada pembeli. Perkataan “maka dia bukan termasuk dari golongan kami” menunjukkan haramnya menipu dan itu telah menjadi ijma’ ulama.

Dari hadis tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Begitupun dalam hal jual beli, Islam sangat melarang perbuatan menipu dan curang. Karena selain mendapat dosa besar, orang menipu dalam jual beli

⁷⁷ Darussalam, *Etika Bisnis dalam Perspektif Hadis*, (alauddin university press), h. 35

akan mengecewakan pembelinya. Dan memakan harta orang lain secara bathil adalah haram. Oleh karena itu, Islam mengajurkan jujur dalam hal muamalah.

Resiko kedua yang dihadapi dalam dagang ini yaitu sepinya pembeli maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan dalam Islam yaitu mempromosikan barang dagangan tersebut dengan jujur karena Allah mengharamkan segala bentuk penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam perdagangan lainnya. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya, sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada seluruh usaha duniawi. Rasulullah Saw, menyatakan tawar menawar dalam mempromosikan barang dagangannya, jika mereka itu berlaku jujur dan menjelaskan (ciri dagangannya), maka barakah dagangannya itu akan diberi barakah dalam perdagangan itu, tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan (ciri dagangannya), maka barakah dagangannya itu akan dihapus. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا جَبَّارُ بْنُ حَلَّالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ قَتَادَةُ أَخْبَرَنِي عَنْ صَاحِبِ
 الْحِجَابِ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ سَمِعْتُ حُكَيْمَ بْنَ حَذَّامٍ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُ عَنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيْعَانِ بِالْخَبَارِ مَا لَمْ يُنْفِرْ قَانَ صَدَقَا وَبَيْنَا
 بَوْرَكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكُنَّا مُحِقَّتْ بَرَكَتُهُمَا بَيْعَهُمَا.

Artinya:

“Penjual dan pembeli boleh melakukan khiyar, apabila keduanya jujur dan menjelaskan cacat barangnya niscaya Allah akan menurunkan keberkahan, tetapi apabila keduanya saling berbohong dan menyembunyikan cacat

barangnya niscaya Allah akan mencabut keberjahan dan transaksi perdagangannya”.⁷⁸

Dengan demikian beliau menegaskan bahwa seorang pedagang yang menjual dagangannya harus menjelaskan ciri dagangannya dahulu dan tidak halal seseorang yang mengetahui cacat suatu dagangannya kemudian menjualnya kembali.

Resiko yang ketiga yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu persaingan dalam harga maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan oleh Islam yaitu tetap bertahan dengan harga semula yang kita miliki, ini dibuktikan oleh kaum anshar di masa Rasulullah. Ketika Nabi SAW melakukan perjalanan datang ke Syam pada usia 25 tahun dengan membawa barang-barang dagangannya Khadijah, saingan-saingan bisnisnya bersepakat untuk “memberikan pelajaran pahit” bagi Muhammad SAW. Mereka melakukan strategi “banting harga” atau *predatory pricing*” agar barang-barang Nabi SAW menjadi relatif lebih mahal, dengan demikian tidak laku. Menghadapi hal ini, Nabi SAW tidak serta-merta ikut-ikutan menurunkan harganya sebagai reaksi atas tindakan pesaingnya. Alih-alih, Nabi SAW tetap bertahan dengan harganya semula.

Pada awalnya barang-barang Nabi SAW memang tidak laku karena pembeli beralih ke pihak pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah. Karena murahannya, barang-barang pesaing beliau cepat habis, sedangkan barang-barang Nabi SAW masih menumpuk. Tapi rupanya permintaan terhadap barang-barang tersebut memang lebih besar dibandingkan pasokannya. Jadi, ketika barang-barang pesaing

⁷⁸Muhammad Nashiruddin al-Alabani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2007), cet. 1, h. 30

Nabi SAW sudah habis, pembeli beralih membeli kepada Rasulullah dengan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian, Nabi SAW mendapatkan untung besar karena *profit margin*-nya tetap tinggi, dan *sales*-nya pun tinggi.⁷⁹

Hal ini juga dibuktikan juga oleh hadis Rasulullah yang Artinya:

Dari Anas, ia berkata: “Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkan harga untuk kami.” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit dan memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntunku karena kezhaliman dalam darah dan harta.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan para informan mengatakan bahwa, para pedagang telah melakukan transaksi dengan akad yang telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam. Seperti yang diungkapkan bertransaksi jual beli dengan Ibu Sarah, beliau selalu menyampaikan ijab Kabul dengan baik. Seandainya ibu Sarah lupa maka ibu Dahliana lah yang akan memulai mengucapkan akad jual beli.

Sama halnya dengan bapak Hasan yang merupakan pemilik warung makan kecil dan sekaligus pembeli dan pelanggan tetap ibu Syamsiah mengatakan bahwa dalam bertransaksi telah melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan syariat agama Islam dengan sikap ramah dan bersahabat, dan menjual barang dagangannya dengan harga sesuai dengan kualitas barangnya.

Sebagaimana kaidah fiqh menjelaskan bahwa (hukum asal dalam bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya),

⁷⁹ www.google.com, *Agrimedia-Majalah Agribisnis*, Tgl 3 Agustus 2018, jam 14.00 WIT.

⁸⁰ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih* dari Kitab Sunan Abu Daud, (Jakarta: Pustaka Azam, 2006), cet. 1, h. 528

maksudnya kaidah ini dalam setiap muamalah dan transaksi, pada dasarnya boleh. Kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemuhadorotan, tipuan, dan lain-lain.⁸¹

Islam telah memberi tuntunan bagaimana bersaiang secara fair, salah satunya adalah dalam persoalan harga. Serta apa yang dilakukan oleh saudara Syamsiah hasil dari observasi peneliti dengan ibu syamsiah adalah telah melakukan transaksi berdasar prinsip ekonomi Islam.

Hajar telah melakukan transaksi yang dapat menjatuhkan dan mematikan pedagang lain. beliau memaksa dan menekan, sedangkan hal tersebut merupakan transaksi yang dilarang oleh bisnis Islam. Bersasarkan informasi tersebut peneliti menyimpulkan hasil analisa dari transaksi yang dilakukan ibu Hajar tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimanah di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan berdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.

⁸¹ Djazuli, KAidah-Kaidah Fiqih: kAidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan MASalah-masalah yang Praktis, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 130

Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka.

Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

- a. Agama Islam mengakui adanya hak milik perseorangan yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
- b. Agama Islam mengakui adanya hak milik perseorangan yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
- c. Hak milik perseorangan itu apabila banyak, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.

Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukan dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

Dalam ayat tersebut Allah mengharamkan memakan harta dengan cara yang batil kecuali atas dasar suka sama suka dan kaidah fiqih yang diungkapkan oleh Ibnu Taimiyah bahwa “(Dasar dari akad adalah keridhoan kedua belah pihak)”. Karena akad terjadi berdasarkan paksaan yang dilakukan ibu Hajar bukan karena suka sama suka. Dan dari hasil observasi memang benar adanya saudara ibu Hajar menjual ikan yang sudah rusak.

Kemudian Allah menerangkan bahwa mencari harta, dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar suka sama suka tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantian.

Adapun dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Nasai no 4429 :

Bahwasannya Rasulullah Saw. melarang kita untuk menawar barang untuk mengecoh pembeli yang lain, maksudnya adalah menawar yang dimaksud bukan untuk membeli tetapi mempengaruhi pembeli yang lain supaya pembeli itu membeli barang tersebut dengan harga tinggi yang ditawarkannya. Orang yang tidak berminat untuk membeli dan tidak tertarik hendaknya tidak ikut campur dan tidak menaikkan harga. Biarkan para pengunjung (pembeli) yang berminat untuk tawar menawar sesuai harga yang diinginkan. Sedangkan dalam hadits ini jelas dilarang, dimana ada perhitungan untuk menguntungkan penjual ataupun adanya kesepakatan antara si penjual dengan beberapa kawannya untuk menaikkan harga barang. Harapannya agar pembeli yang datang menawar dengan harga yang lebih tinggi, tentunya ini haram karena ada unsur penipuan dan mengambil harta dengan cara batil.

Selain ketiga informan di atas, peneliti juga mewawancarai ibu Maisarah merupakan pembeli dari ibu Siti. Berdasarkan hasil wawancara tersebut serta observasi yang telah dilakukan, peneliti menganalisis bahwa transaksi yang dilakukan ibu Siti mengandung transaksi yang dilarang dalam agama Islam. Berdasarkan analisis peneliti ada unsur promosi palsu serta banyaknya sumpah yang dilakukan ibu Siti untuk meyakinkan pembeli terhadap dagangannya hal ini jenis

bertentangan dengan apa yang telah Rasulullah ajarkan. Sumpah palsu ini dimaksudkan pedagang untuk meyakinkan pembeli agar pembeli mau membeli dagangannya, hal tersebut memang memberikan keuntungan yang berlimpah kepada pedagang, akan tetapi hal tersebut tidak mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Cara ini tentunya akan menguntungkan bagi pedagang tapi tidak bagi pembeli. Praktik seperti ini dengan tegas dikutuk oleh Allah maupun Nabi.

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 77

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka pada hari kiamat dan tidak pula akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang sangat pedih. (QS. Ali Imran: 77)⁸²

Ayat tersebut diturunkan berkaitan dengan orang-orang yang menyamakan kondisi real dari barang dagangannya di pasar, sedangkan dia bersumpah demi Allah bahwasannya barang tersebut adalah barang berkualitas terbaik, dengan tujuan para pembeli atau konsumen tertipun dengan yang dilakukan disebabkan sumpah palsu oleh ibu Siti.

⁸²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Putra Abadi, 2003),h 117

Abu Qatadah mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Berhati-hatilah dengan banyak bersumpah dalam berjualan, karena dengan cara itu penjualan memang meningkat tetapi tercabut (barokahnya).”

Menipu pembeli atau Konsumen serta mencederai kepentingan mereka dengan alat tukar palsu amatlah dilarang dengan tegas oleh Islam. Al-Qur'an dengan keras mengutuk praktik ukuran palsu ini diantara bangsa-bangsa masa lalu, terutama bangsa Madyan, tempat Nabi Syuaib melaksanakan tugas kenabiannya. Kaum mukminin telah diperingatkan agar menggunakan alat ukur yang benar dan seimbang untuk menghindari hukuman Allah. Al-Qur'an menyatakan: “dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. (QS. Al-Anaam [6]: 152). Nabi Muhammad SAW menempuh segala cara untuk mempopulerkan penggunaan ukuran yang baku di pasar. Beliau merestui mereka yang jujur dalam menimbang dan menakar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering dalam Manage Resiko, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiko-resiko yang dihadapi pedagang ikan kering ini yaitu sepiunya pembeli akibat cuaca, ikannya rusak, basah, Persaingan harga,
2. Strategi yang dilakukan apabila ikan ini rusak, persaingan harga, dan sepiunya pembeli yaitu dijual dengan harga yang murah, meningkatkan kualitas barang dan meningkatkan promosi penjualan.
3. Strategi dalam manage resiko menurut Ekonomi Islam mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadis, sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Strategi yang dilakukan pedagang ikan kering ini sudah memenuhi kriteria Ekonomi Islam walaupun ada beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan mempromosikannya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dan wawancara penulis dilapangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pedagang ikan kering ini agar selalu jujur dalam berdagang dan selalu menjaga kepercayaan pelanggan masing-masing.

2. Diharapkan kepada pedagang untuk lebih kreatif dalam menghadap resiko-resiko sehingga usaha mereka tetap bertahan dan maju.
3. Meningkatkan kualitas barang yang akan di jual dengan tidak berbuat curang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Riyadi dan Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ali, Hasyim. *Pengantar Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Alma, Buchari. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Cet. 1, Bandung: CV Alfabeta, 1994.
- Arifin Ahmad Zainal, *Dasar-dasar Ekonoomi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Daft, Ricard L. *Manajemen-Manajemen*, Jakarta :Salemba Empat, 2007.
- Dapartemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Putra Abadi, 2003.
- Darussalam, *Etika Bisnis dalam Perpektif Hadis*, alauddin university press
- Dewi, Ni Mada Purnama *Efektivitas Manajemen Resiko Dalam Mengendalikan Resiko*, Vol. 6. No. 8. (2017)
- Djazuli, KAidah-Kaidah Fiqih: kAidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis, Jakarta: Kencana, 2006.
- Djohanputro Bramantiyo "Manajemen Risiko Koporat", PPM: Jakarta, 2008.
- Fadzar, *Manajemen Resiko, Fungsi Dan mekanismenya*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 6. No. 1. (2006)
- Fauzia Ika, Yuniadan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teor idan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasanuzzaman dan M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengena Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- [Http://Kuliahsyariah.Wordpress.com/2010/07/08/Manajemen-Risiko-dala](http://Kuliahsyariah.Wordpress.com/2010/07/08/Manajemen-Risiko-dala)
Kewirausahaan Menurut-Islam, diakses Pada tanggal 26 juli 2018

- [Http://Www.Researchgate.Net/Publication/291972654](http://www.researchgate.net/publication/291972654) Peningkatn MutuIkan Teri AsinKering di Aceh Besar Nangroe Aceh Darussalam di Kutip PadaTgl 23juli 2018.
- Hulwati, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press, 2009.
- Husain, Syhatah. *Asuransi dalam Perpektif Syariah*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: BumiAksara, 2013.
- Iswanto, *PengantarManajemen*, Jakarta : PT. BumiAksara, 2013.
Jakarta: Kencana, 2007.
- Kahf Monzer, *Ekonomi Islam, Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* Yogyakarta: PustakaPelajar, 1995.
- Lindawati, *Identifikasi Faktor Dan Penilaian Risiko Pada Usaha Perikanan*, Vol. 2. No. 1. (2016)
- Mannan Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perpektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: kencana 2014.
- Mannan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perpektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: kencana 2014.
- Mardani, *HukumSistemEkonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017
- Mardiyah, Emadan Asep Suryanto. *AnalisisPenerapan EtikaBisnisSyari"ah*, di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya, Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010.
- MoleongLexy J. *MetodoogiPenelitianKualitatif*, Bandung: PT. RemajaRoskadaya, 2009.
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: GrahaIlmu 2007.
- Mujahidin Akhmad. *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrument, Negara danPasar*.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslich, *Ekonomi Manajerial: "Alat Analisis Strategi Bisnis"*, Yogyakarta: Ekonosia, 1999.
- Muslich, *Ekonomi Manajerial: "Alat Analisis StrategiBisnis"*, Yogyakarta: Ekonosia, 1997.
- Nashiruddin Muhammad al-Albani, *ShahihSunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, (Jakarta: PustakaAzam, 2006.

- Nur Khusniyah, *Manajemen Risiko Berbasis Spritual Islam*, Jurnal Ekonomi, Vol 16. No. 2. (2012)
- Prawironegoro, Darsono, *Ekonomi Manajerial*, cet. 2, Jakarta: Nusantara Conselting, 2010
- Qardhawi Yusuf, *Peran Nialaidan Moral dalam Perkonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Riswita, *Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin*, Jurnal Agroindustri, Vol. 4. No. 1 (2014)
- Sali, Rais. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 2005.
- Salim Abbas. *Asuransi dan Manajemen risiko*, cet. 2 Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Tanjung Syahridan Ahmad Izzan, *Aspek Hukum Reksa Dana syariah di Indonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Tarmudji Tarsis, *Manajemen Risiko Dunia Usaha*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996.
- Uma Leu Urbanus. *Asuransi syariah Kontemporer*, Alauddin University Press: 2014.
- Umar, Husein “Desain Penelitian Manajemen Strategik Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktek Bisnis, Jakarta :Rajawali Pers, 2010.
- Undang Ahmad kamaludin dan Muhammd Alfian, *Etika Manajmen Islam*, CV. Pustaka, Setia Bandung, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Pasal 4.
- Vaithzal Rivai, *Islamic Buiness and Economic Eithcs*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2008.
- Wardi Muslich Ahmad. *Fiqh Muamalat*, Amzah: Jakarta.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Daftar Para Informan Pedagang Dan Pembeli Ikan Kering

No	PEDAGANG IKAN KERING	PEMBELI IKAN KERING
1	Pak Amir	Ibu Dahliana
2	Ibu Jamal	Hasan
3	Ibu Hajar	Ibu Galuh
4	Ibu Kamsina	Pak Agel
5	Ibu sarah	
6	Ibu Syamsiah	
7	Ibu Hajar	
8	Ibu Siti	

DOKUMENTASI PEDAGANG IKAN KERING PADA PASAR WAIWADAN DI FLORES



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
Kualitas Ikan Kering Ibu Syamsiah
MAKASSAR



Suasana Pasar Waiwadan



Wawancara Peneliti bersama Pak Amir



Wawancara Ibu Hajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Kualitas ikan Ibu Hajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara dengan Ibu Kamsina

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara dengan Pembeli Galuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Kualitas ikan ibu Sarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara Kak siti



Kualitas ikan Pak Jamal



Wawancara Pak Agel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 850 Tahun 2018

T E N T A N G

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. **Nurjannah Atasoge : 90100114111** Tertanggal 26 Maret 2018 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Menurut Ekonomi Islam"**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

M E M U T U S K A N

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. **Dr.Hj. Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag**
2. **Muh. Akil Rahman,SE.,M.Si**
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ditetapkan di : Sanata-Gowa
Pada tanggal : 4 Juli 2018

Dekan

DR.H. AMBO ASSE, M.Ag

19581022 198703 1 002



UIN ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1595 TAHUN 2018**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Nurjannah Atasogef** : NIM: 90100114111
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|---|-------------------------------------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Sekretaris | : Drs. H. M. Ridwan, M.Si |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Dr. Syaharuddin, M.Si. |
| Penguji Dasar Ekonomi Syariah | : Dr. Hj. Rahmawati, M.Ag. |
| Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah | : Dr. Amiruddin K., M.El. |
| Pelaksana | : Amidar Hamid, SE. |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
pada tanggal : 25 September 2018
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Terselamatkan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 5672 /EB.I/PP.00.9/8/2018

Gowa, 21 Agustus 2018

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. Pimpinan PT. Okshin Flores Larantuka

di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Nurjannah Atasoge**
NIM : 90100114111
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Samata-gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

"Pandangan Ekonomi Islam terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering dalam Management Resiko"

Dengan Dosen pembimbing:
1. Dr. Hj. Rahmawati Muin, M. Ag
2. Muh. Akil Rahman, SE., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Pasar Waiwadan.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar.



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

NIP. 19521022 198703 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
KECAMATAN ADONARA BARAT
DESA WAIWADAN

Jln. Trans Waiwadan - Seburi - 86262 - No Fax :

No. Tlp :

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : WWD.471.477/584/PEM/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LASARUS KASIAN
Jabatan : KEPALA DESA WAIWADAN
Alamat : Desa Waiwadan – Kecamatan Adonara Barat
Kabupaten Flores Timur NTT

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurjannah Atasoge
NIM : 90100114111
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : S.1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam (UIN Kakassar)
Judul Penelitian : Pandangan Ekonomi Islam terhadap Strategi
Pedangang Ikan Kering dalam Manage Resiko pada
Pasar Waiwadan
Lokasi Penelitian : Pasar Waiwadan Desa Waiwadan Kecamatan
Adonara Barat Kabupaten Flores Timur NTT
Lama Penelitian : 8 (Delapan) hari

Adalah benar-benar Mahasiswi yang telah selesai mengadakan Penelitian di Pasar Waiwadan Desa Waiwadan Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur NTT

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di dikeluarkan di : Waiwadan
Pada Tanggal : 13 September 2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Nama Penulis : Nurjannah Atasoge
NIM : 90100114111
Judul : Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Pada Pasar Waiwadan di Flores
Pembimbing I : Dr.Hj. Rhamawati Muin S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Muh. Akil Rahman, S.E, M.Si.

Menyatakan bahwa naskah Skripsi tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar **24%**. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Hasil.

Makassar, 17 Oktober 2018

Mengetahui



(Pembimbing)

TIM Instruktur FEBI



Satriani S.I.P.

**Coret yang tidak perlu*

*Catatan:

1-24% : "Tidak Terindikasi Plagiat"
25-49% : "Revisi Minor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"
50-74% : "Revisi Mayor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"
75-100%



UIN ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1956 TAHUN 2018**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : **Nurjannah Atasoge**
NIM : **90100114111**
Tanggal : **19 November 2018**
Mahasiswa Jurusan : **EKONOMI ISLAM**
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pedagang ikan kering dalam manage resiko pada pasar Waiwadan di Flores**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji I : Dr. Mudassir, SE., MM., Ak.
Penguji II : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
Pembimbing II : Muh. Akil Rahman, SE., M.Si.
Pelaksana : Fakhrunnisa Thamrin, SE.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **19 November 2018**

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Nurjannah Atasoge, SE. Lahir di Kabupaten Flores Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 18 oktober 1995 merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Muhammada Laga Oka dan Ibu Kamsina Ahmad. Penulis sekarang bertempat tinggal di Adonara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar MIN Sillu SOE, Kecamatan Amanuban Timur Kabupaten Timur Tengah Selatan pada tahun 2008, MTS, Pondok Pesantren Ummul Quro' Al-Islami Bogor lulus pada tahun 2011, SMA Pondok Pesantren Al-Baro'ah dan lulus pada tahun 2014. Dan melanjutkan pendidikan tinggi di salah satu Universitas ternama di Kota Makassar yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan *alhamdulillah* dapat menyelesaikan pendidikan Program S1 dengan memenuhi persyaratan penulisan skripsi ini, dan lulus pada tahun 2018.

ALAUDDIN
M A K A S S A R